

**PENGARUH GENDER DAN ORIENTASI ETIS
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Anggun Mita Tri Kusumawardani
13812141030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH GENDER DAN ORIENTASI ETIS
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

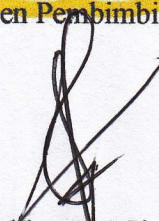
SKRIPSI

Oleh:
ANGGUN MITA TRI KUSUMAWARDANI
13812141030

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 05 Juni 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing


Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH GENDER DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI

MENGENAI PRAKTIK MANAJEMEN LABA

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)

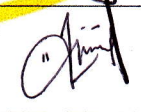
Oleh:

ANGGUN MITA TRI KUSUMAWARDANI
13812141030

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2017

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE. Ak., M.Si., C.A	Ketua Penguji		13-07-2017
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Sekretaris Penguji		13-07-2017
Mimin Nur Aisyah M.Sc., Ak	Penguji Utama		12-07-2017

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

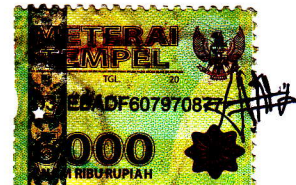
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Mita Tri Kusumawardani
NIM : 13812141030
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH GENDER DAN ORIENTASI ETIS
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK
MANAJEMEN LABA (STUDI PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Yang menyatakan



Anggun Mita Tri K.
NIM. 13812141030

MOTTO

“Kehidupan bukan tentang kecepatan, melainkan tentang petunjuk.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan segala puji kepada Allah SWT., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Suroto dan Ibu Sudarmi, yang selalu mendampingi dalam setiap keadaan dengan segala daya dan doa yang selalu dipanjatkan.
2. Kakak-kakak tercinta Agung Pujo P., Nur Andhyk P., Novita Amalia, dan Aziza Abror yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.
3. Keponakan tersayang Nayla Zia Agnova.

**PENGARUH GENDER DAN ORIENTASI ETIS
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

**Oleh:
ANGGUN MITA TRI KUSUMAWARDANI
13812141030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba; (2) Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba; (3) Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba; (4) Pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013, 2014, dan 2015 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 145 Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh matakuliah Pengauditan 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *one way anova*, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini adalah (1) Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dengan koefisien nilai Sig. 0,039 dan nilai $t_{hitung} 2,080 > t_{tabel} 1,65$. (2) Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dengan koefisien nilai Sig. 0,029 dan nilai $t_{hitung} -2,314 < t_{tabel} 1,65$. (3) Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dengan koefisien nilai Sig. 0,000 dan nilai $t_{hitung} 3,566 > t_{tabel} 1,65$. (4) Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dengan nilai Sig. 0,000 dan $F_{hitung} 13,110 > F_{tabel} 3,06$. SE Gender 0,14%; SE Idealisme 10,86%; dan SE Relativisme 3,30%.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Orientasi Etis, Gender, Idealisme, Relativisme

**THE INFLUENCE OF GENDER AND ETHICAL ORIENTATION
ON ACCOUNTING STUDENT'S PERCEPTIONS OF ACCOUNTING
ABOUT THE PRACTICE OF EARNINGS MANAGEMENT
(Study at Accounting Student of Yogyakarta State University)**

**By:
ANGGUN MITA TRI KUSUMAWARDANI
13812141030**

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The influence of Gender on Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management; (2) The influence of Idealism on Accounting Student's Perceptions about The Practice of Earnings Management; (3) The influence of Relativism on Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management; (4) The influence of Gender, Idealism, and Relativism simultaneously on Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management.

This research was a comparative causal research. The population of the research was all students of S1 Accounting State University of Yogyakarta batch of 2013, 2014, and 2015 who had taken the course Pengauditan 1. Technique of collecting data used was questionnaire. The selection used purposive sampling. The sample in this research was 145 Students of S1 Accounting State University of Yogyakarta who had taken the course Pengauditan 1. Data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, one way anova, simple regression analysis and multiple regression analysis.

The results of this research are (1) Gender has influence on Students Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management with Sig value coefficient. 0,039 (2) Idealism has a negative influence on Accounting Student's Perceptions about The Practice of Earnings Management with Sig value coefficient. 0,029 and t_{count} value -2,314 $< t_{tabel}$ 1,65. (3) Relativism has a positive influence on Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management with Sig value coefficient. 0.000 and t_{count} 3,566 $> t_{table}$ 1,65. (4) Gender, Idealism, and Relativism has simultaneous influence on Accounting Student's Perceptions about The Practice Of Earnings Management with Sig. 0,000 (0,000 < 0.05) and F_{hitung} 13,110 $> F_{table}$ 3.06. SE Gender 0.14%; SE Idealism 10.86%; And SE Relativism 3.30%.

Keywords: Accounting Student's Perception, Ethical Orientation, Gender, Idealism, Relativism.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gender dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pratik Manajemen Laba.”

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu kelancaran pelaksanaan skripsi.
4. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
5. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D, dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak., dosen narasumber skripsi yang memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Mbok Giyem dan Bapak Somo, ibu dan bapak keduaku yang sudah merawatku dan ikut membesarkanku sejak aku bayi, semoga beliau selalu sehat.

8. Sahabat-sahabatku SMA yang selalu mendukungku apapun yang terjadi Chyntia Tanasya, Dessy Fabella, Nataya Fakhriza, dan Oni Johanton, sukses selalu untuk kita berlima.
9. Sahabat-sahabatku SD yang selalu memotivasiku, Siska Yulianti, Adib Exacta, Endra Yunani sukses selalu untuk dirimu. Tidak lupa juga almarhumah Liris Ayudya Kamaratih, tenang di surga.
10. Sahabat-sahabat angkatan 2013 di Lembaga Pers Mahasiswa EKSPRESI UNY, Triana Yuniasari, Winna Wijayanti, Arfrian Rahmanta, Aziz Dharma, Novelia Puspita, Prima Abadi, Sulik, Milda Ulya, Mariyatul Kibtiyah, Fahrur Syafi'i, Rinda Zakaria, Imam Ghazali, terimakasih untuk persahabatan kita yang luar biasa ini.
11. Kakak-kakak angkatanku di Lembaga Pers Mahasiswa EKSPRESI UNY Prasetyo Wibowo, Desinta Kusumaningrum, Muhammad Nur Farid, Hesti Pratiwi, Rizpat Anugrah, Randy, Abi, dan semuanya, terimakasih untuk segala bimbingan kalian.
12. Adik-adik angkatanku di Lembaga Pers Mahasiswa UNY Salma, Heni, Bayu, Kuki, Singgih, Riri, Khansa, Triyo, Fahrudin, Rimba, Yayan, Bondan, Haris dan semuanya, terimakasih untuk segala waktu kalian bersamaku.
13. Anggini Winandra yang sudah aku anggap sebagai kakak kandungku sendiri, selama ini sudah banyak membantuku di Jogja, terimakasih.
14. Devi Wahyu Lestari, sahabatku dari Ponorogo yang selalu ada untukku di Jogja.

15. Teman-temanku, kader-kader di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Komisariat Universitas Negeri Yogyakarta dan Dewan Pimpinan Cabang Yogyakarta, terutama Agil Widyatmoko yang selalu memotivasiku untuk belajar.
16. Maria Yolanda Clara, Titik Rahmawati, Hamzah Faid Falatah, Sony Dimas Wicaksono dan Yoga Wicaksono teman seangkatan di Akuntansi 2013 yang selalu mendukung dan membantuku untuk penelitian ini. Terimakasih sudah menjadi teman baikku 4 tahun ini.
17. Teman sekotrakanku Mayta dan Sevina, terimakasih atas kesabaran kalian dalam menghadapiku selama ini.
18. Teman-teman KKN 26ND Nana, Devi, Henni, Ulya, Indah, Arif, Arya, Barkah, Dhimas dan Agung, serta tak lupa Mbah Ikron dan Mbah Sri selaku bapak dan ibu kami di Srikoyo yang selalu mendukungku.
19. Teman-temanku di Komunitas Berbagai Nasi Yogyakarta, Berbagai Nutrisi, Angkringan Ibu Upik di Altar, Paseduluran Altar (Alun-Alun Utara), Andika, Erltisda, Hanafi, Baim, Yani, Heru, Tatang dan masih banyak lagi yang selalu mengajarkanku tentang rasa syukur, toleransi, kehidupan dan pentingnya berbagi ke sesama.
20. Teman-teman yang baru aku kenal saat mengerjakan skripsi Yuliana dan Mazlila Intan, terimakasih untuk semua bantuan kalian, senang bisa berteman dengan kalian dan semoga kita bisa berteman selamanya.
21. Seluruh Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013, 2014, dan 2015 FE UNY atas kerja sama yang telah diberikan selama peneliti melakukan penelitian.

22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin. Semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Penulis,



Anggun Mita Tri K.

NIM. 13812141030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba	12
a. Definisi Persepsi	12
b. Sifat dan Proses Persepsi	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
d. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba	15
2. Praktik Manajemen Laba	16
a. Definisi Manajemen Laba.....	16
b. Motivasi Manajemen Laba	16
c. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Laba	19
d. Teknik Manajemen Laba	20
3. Teori Keagenan	21
4. Gender	23
a. Pengertian Gender	23
b. Teori Gender	24
c. Pengaruh Gender terhadap Manajemen Laba	26
5. Orientasi Etis.....	27
a. Pengertian Orientasi Etis.....	27
b. Pengukuran Orientasi Etis	28
6. Etika	33
a. Pengertian Etika	33
b. Teori Etika	34

c. Pengukuran Etika	34
d. Pengaruh Etika terhadap Manajemen Laba	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	39
D. Paradigma Penelitian	41
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	49
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen	54
I. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Prasyarat Analisis	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	59
3. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Multikolinearitas	60
b. Uji Heteroskedastisitas	61
c. Uji Homogenitas	61
4. Uji Hipotesis	62
a. <i>Analysis Of Variance</i> (ANOVA)	62
b. Analisis Regresi Linier Sederhana	63
c. Analisis Regresi Linier Berganda	65
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Hasil Uji Hipotesis	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	46
2. Pedoman Pengukuran Skor Pernyataan	50
3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Idealisme dan Relativisme	50
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Praktik Manajemen Laba.....	53
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Idealisme	53
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Relativisme	54
8. Tabel Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	55
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	56
10. Tingkat Pengembalian Kuisioner	70
11. Karakteristik Responden	71
12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba	74
13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba	76
14. Distribusi Frekuensi Variabel Gender	77
15. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme.....	78
16. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme	79
17. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme	81
18. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Relativisme	82
19. Hasil Uji Normalitas	83
20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	84
21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	85
22. Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
23. Hasil Uji Homogenitas	87
24. Hasil Perhitungan perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 1.....	87
25. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 1	88
26. Hasil Perhitungan <i>One Way Anova</i> Hipotesis 1	88
27. Hasil Perhitungan Uji Deskriptif <i>One Way Anova</i>	89
28. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 2	89
29. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 2	90
30. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 3	91
31. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 3	91
32. Hasil Perhitungan <i>R Square</i> Hipotesis 4.....	93
33. Hasil Perhitungan <i>F test</i> Hipotesis 4	93
34. Hasil Perhitungan <i>t test</i> Hipotesis 4	94
35. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)	95
36. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
2. Paradigma Penelitian	42
3. Histogram Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba	76
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme	78
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	112
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen	116
3. Angket Instrumen Penelitian	128
4. Data Penelitian	133
5. Hasil Uji Deskriptif	154
6. Uji Prasyarat Analisis	158
7. Uji Hipotesis, Perhitungan Sumbangan Relatif (SR), Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan cerminan dari kondisi perusahaan dan merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan yang menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 1994 dalam Yulaika 2011:1). Pernyataan tersebut senada dengan definisi yang tertuang dalam SFAC Nomor 1 yang menyebutkan bahwa informasi laba merupakan faktor penting dalam menafsir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir manajemen laba perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan yang memperhatikan informasi laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba atau *earnings management*.

Angka-angka yang dilaporkan memiliki kekuatan yang serupa untuk membangun opini di lingkungan perusahaan. Karena laba bersih yang dilaporkan merupakan angka yang memperoleh perhatian paling banyak, maka angka ini pula yang paling mungkin dimanipulasi oleh manajer. manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi.

Manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit di mana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut (Sugiri:1998 dalam Yulaika 2011:4). Esensi dari manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan (Ahmed Riahi dan Belkaoui, 2007:200).

Kasus-kasus manajemen laba banyak terjadi di dunia. *General Electric* (GE) adalah salah satu perusahaan yang terbukti berhasil melakukan praktik manajemen laba. Pada kenyataannya, kemampuan GE untuk melaporkan kenaikan laba secara terus-menerus adalah hal yang sangat melegenda. Pada akhir 2001, *General Electric* melaporkan pertumbuhan laba selama 105 triwulan berturut-turut. Struktur usaha GE pada dasarnya memang cocok untuk manajemen laba karena luasnya unit operasi perusahaan (jasa keuangan, produsen alat berat, peralatan rumah tangga, dan lain-lain). Satu kerugian yang dilaporkan oleh satu unit usaha sering kali dapat ditutup dengan laba yang dilaporkan oleh unit usaha lain. Sedangkan di Indonesia manajemen laba terjadi di PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Indofarma, Tbk yang memanipulasi laporan keuangannya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma adalah kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan

kesalahan pencatatan penjualan dalam laporan keuangan pada semester 1 tahun 2002. Kementerian BUMN mengindikasikan terjadinya penggelembungan keuntungan (*overstated*) dalam pelaporan keuangan milik PT. Kimia Farma, Tbk. Sedangkan kasus PT. Indofarma yaitu terdapatnya kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. Nilai yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Indofarma pada tahun 2001 lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan.

Melihat kasus skandal akuntansi yang telah terungkap di beberapa perusahaan, mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada para akuntan. Praktik manajemen laba dapat dianggap meragukan integritas akuntan karena anggapan sifat mendua yang melekat padanya, antara integritas dan menuruti kepentingan pemilik atau manajemen. Praktik ini dilakukan tetap dengan menggunakan ketentuan yang ada, namun pada saat yang sama praktik ini membuat kualitas informasi laporan keuangan menjadi terdistorsi oleh kepentingan manajemen sehingga mengorbankan kepentingan pihak pengguna informasi keuangan.

Untuk mempelajari perilaku dari para akuntan di masa depan dapat dilihat dan dipelajari dari perilaku mahasiswa yang aktif di perkuliahan saat ini. Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan

penghasil sumber daya manusia yang profesional, pencetak potensial kebutuhan tenaga kerja di pangsa pasar Indonesia, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi, sesuai dengan profesi yang digeluti.

Dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo 1995 dalam Jurica dan Gunardi 2011:2) menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Malone (2006) melakukan penelitian dengan mengukur perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam suatu lingkungan yang sudah familiar bagi mahasiswa akuntansi, di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika situasi yang membahayakan datang pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan menyerah untuk berperilaku tidak etis. Perilaku etis mahasiswa saat ini akan berlanjut ke masa yang akan datang ketika mereka bekerja.

Penulis melakukan wawancara pada empat belas mahasiswa akuntansi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta pada minggu keempat November 2016 yang terdiri dari tujuh laki-laki dan tujuh perempuan. Penulis menanyakan pertanyaan berikut, “Jika Anda adalah seorang akuntan di sebuah perusahaan, pada saat itu manajemen dan pemilik perusahaan meminta Anda untuk memuluskan laba perusahaan agar terlihat bagus di mata investor, sebagai seorang akuntan, apa yang akan Anda lakukan?” Ketujuh mahasiswa

laki-laki menjawab akan melakukan apa yang dikehendaki manajemen dan pemilik perusahaan, lima mahasiswa perempuan menjawab tidak mau melakukan, sedangkan dua orang sisanya menjawab akan melakukan apa yang dikehendaki manajemen dan pemilik perusahaan. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan jika mahasiswa masih banyak yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba di masa depan. Kecenderungan tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mana setiap mahasiswa mempunyai faktor yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang, baik akuntan ataupun mahasiswa dilakukan oleh Jurica dan Gunardi (2011) yang menguji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie. Hasilnya adalah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi di Universitas Bakrie, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *locus of control*, gender dan *equity sensitivity* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Julia, Luky & Vierly (2014) yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada tidaknya perbedaan gender terhadap perilaku etis, orientasi etis dan profesionalisme auditor KAP di Surabaya. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan perilaku etis antara auditor pria dan wanita. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mutmainah (2007) dalam Julia Rosdiana Dewi (2014:63) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi etis antara mahasiswa pria dan wanita. Penelitian Ietje Nazaruddin (2011) menunjukkan bahwa penalaran

moral, idealisme dan relativisme berpengaruh pada penilaian etis individu atas perilaku manajemen laba. Penelitian Dewanti Diwi (2015) yang dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa Idealisme dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, sedangkan Gender tidak berpengaruh. Idealisme, Relativisme dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta wawancara yang penulis lakukan dengan empat belas mahasiswa akuntansi, maka penelitian ini ingin menguji faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, khususnya mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini fokus pada faktor individual, yaitu gender dan orientasi etis (idealisme dan relativisme). Penulis memilih ketiga variabel tersebut karena ingin menguji pengaruh faktor individu dan lingkungan terhadap pilihan perilaku etis mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan. Adanya perbedaan ini kemungkinan juga terdapat perbedaan pada perilaku etis atau sebaliknya. Perbedaan perilaku etis antara perempuan dan laki-laki adalah adanya perbedaan pembawaan nilai-nilai moral ke dalam pekerjaan di mana perempuan anggapan lebih cenderung

berpikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan karena naluri seorang perempuan akan menentang jika yang dilakukan berada di luar norma yang ada, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan untuk itu laki-laki cenderung untuk melanggar aturan.

Orientasi etis merupakan bagaimana pandangan seseorang mengenai etika itu sendiri. Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan Relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Lingkungan juga akan memengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika.

Pada dasarnya Idealisme dan Relativisme adalah dua aspek moral filosofi seorang individu. Seorang individu yang idealis akan cenderung lebih menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain, seorang Idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Sedangkan individu yang Relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespons suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah apakah gender memengaruhi idealisme dan relativisme setiap individu. Wanita lebih sensitif dalam hal etika ketika mengungkapkan suatu kejadian etis atau tidak etis, serta memiliki latar belakang dan pengembangan moral yang lebih baik jika dibandingkan dengan pria. Seringkali wanita tidak menginginkan penyajian informasi yang salah tentang laporan keuangan suatu perusahaan dan mereka mampu membuat perubahan struktural dalam organisasi saat dirinya memiliki kekuasaan di bidang perekonomian dalam (Mutmainah 2007 dalam Julia Rosdiana Dewi 2014:56). Cohen *et al.* (1998) juga memperkuat pernyataan jika wanita lebih memiliki sensitivitas etis dibandingkan pria di dalam situasi dilema etis.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh gender dan orientasi etis (idealisme dan relativisme) serta gender dan orientasi etis (idealisme dan relativisme) secara bersama-sama terhadap praktik manajemen laba pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dipilih sebagai sampel karena Universitas Negeri Yogyakarta sebagai institusi pendidikan (perguruan tinggi) memiliki program studi Akuntansi yang mempunyai andil dalam membentuk perilaku mahasiswa Akuntansi sekarang dan di masa depan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan I pada angkatan 2013 sampai dengan 2015. Mahasiswa yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah Pengauditan I karena dianggap sudah dapat memahami

tentang konsep Praktik Manajemen Laba. Judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh Gender dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Manajemen Laba”**.

B. Identifikasi Masalah

- a. Pelanggaran etika profesi akuntansi yang terjadi, yakni banyaknya kasus praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dan akuntan.
- b. Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, di mana mahasiswa cenderung memilih mengikuti kehendak *stakeholder* untuk melakukan praktik manajemen laba.
- c. Hasil wawancara penulis dengan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang mana laki-laki lebih cenderung akan bersikap mengikuti kehendak *stakeholder* walaupun perilaku tersebut tidak etis (dalam hal ini praktik manajemen laba).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Manajemen Laba dan berbagai faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktik Manajemen Laba. Agar penelitian terfokus mengenai permasalahan dan cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada dua faktor yaitu Gender dan Orientasi Etis. Variabel Orientasi Etis terdiri dari Idealisme dan Relativisme. Peneliti membatasi penelitian pada Mahasiswa Akuntansi Program Sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba?
2. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba?
3. Apakah Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba?
4. Apakah Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.
2. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.
3. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.
4. Pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi data tambahan untuk referensi mengenai berbagai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap adanya praktik manajemen laba.

2. Manfaat Praktik

a. Akademisi

Membantu praktisi dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam membangun etika bagi para calon akuntan guna mencegah calon akuntan dalam memiliki minat untuk melakukan manajemen laba.

b. Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai praktik manajemen laba.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

a. Definisi Persepsi

Robbins (1993 dalam Rois Arifin 2003:51) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu menginterpretasikan kesan indera mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka. Gibson, *et.al.*, (1995 dalam Rois Arifin 2003:51), persepsi sebagai proses seseorang dalam memahami lingkungan yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Wittig (1997 dalam Rois Arifin 2003:52) memberi pengertian bahwa persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil penafsiran seseorang dimana hasil ini diperoleh dari proses rangsangan alat inderanya yang kemudian menyeleksi dan menafsirkan informasi ataupun pengalaman yang telah didapatnya.

b. Sifat dan Proses Persepsi

Walgito (1983, dalam Rois Arifin 2003:52) menyatakan bahwa karakteristik yang harus dipenuhi di dalam melakukan proses persepsi

adalah :

- 1) Adanya objek. Objek stimulus alat indera (reseptor). Stimulus berasal dari luar individu (langsung mengenai alat indera/reseptor) dan dari dalam diri individu (langsung mengenai saraf sensoris yang bekerja sebagai reseptor).
- 2) Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera sebagai reseptor penerima stimulus.

Persepsi kemudian melewati tiga proses, yaitu:

- 1) Proses fisik (kealaman) – objek stimulus reseptor atau alat indera.
- 2) Proses fisiologis – stimulus saraf sensoris otak
- 3) Proses psikologis – proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.

Selain itu, adapun sifat-sifat persepsi yaitu:

- 1) Persepsi adalah pengalaman

Untuk memaknai seseorang, objek atau peristiwa, hal tersebut diinterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman menjadi pembanding untuk mempersepsikan suatu makna.

- 2) Persepsi adalah selektif

Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam

diri seseorang, dan mengabaikan karakteristik yang berlawanan dengan keyakinan atau nilai yang dimiliki.

3) Persepsi adalah penyimpulan

Mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indera yang terbatas. Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.

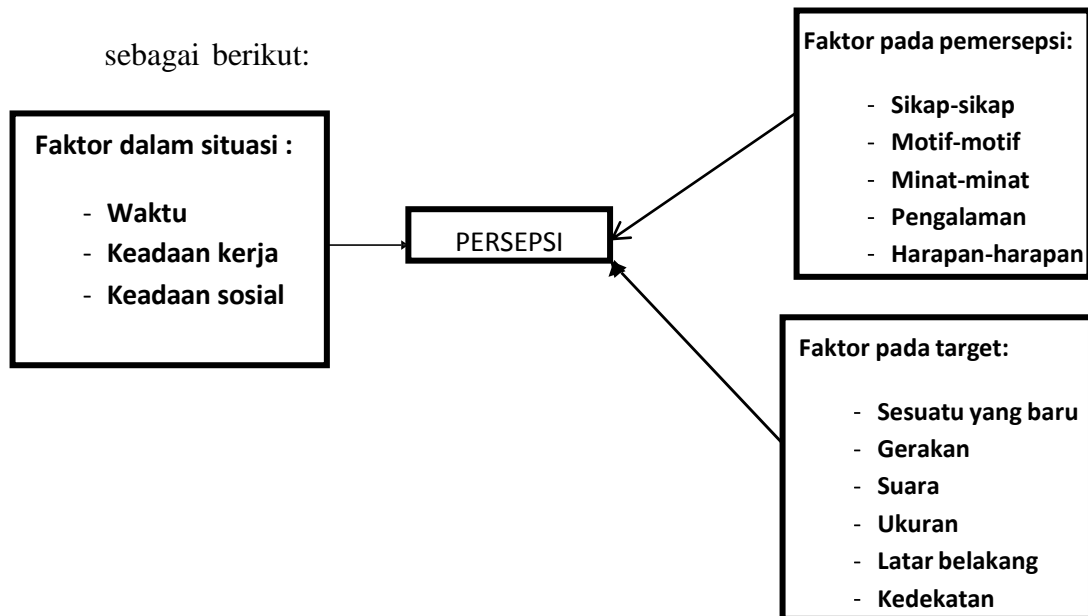
4) Persepsi adalah evaluatif

Persepsi tidak pernah objektif karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi. Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang memiliki nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sejumlah faktor beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi. Faktor-faktor ini bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi dibuat Robbins (2008 dalam Yuli Permatasari 2014:13).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi akan digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Robbins (2008 dalam Yuli Permatasari 2014:13)

Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

d. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

Persepsi merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa mengenai praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang biasanya dilakukan ialah pencatatan

transaksi fiktif, tindakan curang perusahaan, rekayasa manajerial dan menggeser perioda biaya atau pendapatan.

2. Praktik Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan secara beragam oleh para peneliti. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan oleh manajer dari standar yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan Scott (1997 dalam Yuli Permatasari 2014:17). Menurut Healy dan Wahlen (1999 dalam Yuli Permatasari 2014:17), manajemen laba adalah:

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Sedangkan menurut Ahmed Riahi dan Belkaoui (2006:74)

Esensi dari manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Walau menggunakan terminologi yang berbeda, definisi-definisi itu mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan.

b. Motivasi Manajemen Laba

Penelitian akuntansi tidak hanya berfokus mengenai angka-angka dalam laporan keuangan, tapi penelitian mulai membahas mengenai perilaku seseorang ketika mencatat transaksi dan menyusun laporan

keuangan. Stice (2004:420-426) memaparkan tiga empat alasan sebagai pendorong manajer melakukan praktik manajemen laba :

1) Memenuhi Target Internal

Target laba internal merupakan alat penting dalam memotivasi para manajer untuk meningkatkan usaha penjualan, pengendalian biaya, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Penelitian akademis juga membenarkan bahwa perhitungan bonus internal berdasarkan laba turut mendorong munculnya manajemen laba. Misalnya saja, penelitian telah menunjukkan bahwa manajer yang menjadi subjek rencana bonus atas dasar laba biasanya lebih cenderung untuk menaikkan laba apabila mereka sudah berada dalam posisi mendekati batasan bonus, dan mereka cenderung untuk menurunkan laba apabila kecenderungan bahwa laba yang akan dilaporkan berada di atas batas bonus maksimal. Kecenderungan ini pada dasarnya berarti bahwa para manajer memiliki tendensi untuk menunda pengakuan laba di periode yang baik untuk berjaga-jaga apabila hasil operasi periode berikutnya tidak begitu memuaskan.

2) Memenuhi Harapan Eksternal

Berbagai *stakeholder* eksternal memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya saja, para pegawai dan pelanggan menginginkan perusahaan tetap berjalan dengan baik sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang dan melaksanakan kewajiban pension serta kewajiban garansinya. Para pemasok menginginkan jaminan

atas pembayaran, dan yang lebih penting lagi adalah bahwa perusahaan pembeli akan menjadi pembeli yang dapat diandalkan selama tahun-tahun ke depan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan itu, tanda-tanda dari kelemahan keuangan, seperti pelaporan rugi, benar-benar merupakan suatu berita buruk. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa di beberapa perusahaan apabila pada perhitungan awal laporan keuangan menunjukkan indikasi terjadinya kerugian, para akuntannya biasanya diminta untuk mempertimbangkan kembali penilaian mereka atas akrual dan estimasi, guna memperoleh sejumlah dolar untuk memperoleh angka laba positif di laporan keuangan perusahaan.

3) Meratakan atau Memuluskan Laba (*Income Smoothing*)

Dengan membuat perusahaan terlihat memiliki angka laba yang tidak terlalu berfluktuasi akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan serta menarik investor.

4) Memperbaiki Angka Laporan Keuangan (*Window Dressing*) untuk Penjualan Saham Perdana (*Initial Public Offering*) atau Memperoleh Pinjaman

Bagi perusahaan-perusahaan yang sedang memasuki masa di mana pelaporan laba harus dalam kondisi baik, asumsi-asumsi akuntansi dapat diperluas, seringkali sampai titik yang paling jauh dari aturan yang ada. Termasuk dalam masa itu adalah saat perusahaan berusaha untuk membuat permohonan pinjaman atau saat sebelum memulai penjualan saham perdana untuk umum.

Dalam Ahmed Riai-Belkaoui (2007:189) pilihan akuntansi tergantung pada variabel-variabel-variabel yang mencerminkan insentif manajemen dalam memilih metode akuntansi berdasarkan rencana bonus, kontrak utang, dan proses politik.

Sebagai hasilnya ada tiga hipotesis yang dihasilkan yakni:

- 1) Hipotesis rencana bonus berpendapat bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus kemungkinan besar menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laporan laba periode di periode berjalan.
- 2) Hipotesis ekuitas utang berpendapat bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, yaitu sama dengan semakin dekatnya (“semakin ketatnya”) perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar kemungkinan bahwa manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba.
- 3) Hipotesis biaya politis berpendapat bahwa perusahaan besar dan bukannya perusahaan kecil kemungkinan besar akan memilih akuntansi untuk menurunkan laporan laba.

c. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Laba

1) Kelebihan Manajemen Laba

Dengan adanya manajemen laba maka kualitas laba dapat meningkatkan return (hasil akhir) saham dalam hubungannya dengan kenaikan laba. Laba juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, bisnis, atau investasi. Hal ini didukung oleh hasil-hasil penelitian tentang berbagai aspek pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian antara lain mengindikasikan kualitas laba dapat mengurangi biaya modal yang merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi.

2) Kekurangan Manajemen Laba

Dalam Stice (2004:443-449) dijelaskan tentang beberapa hal mengenai kekurangan manajemen laba:

a) Kemunduran dalam Bisnis

Manajemen laba yang terlalu berlebihan hampir selalu diawali dengan kemunduran bisnis. Ketika hasil operasi terus-menerus dalam keadaan yang baik, kebutuhan untuk melakukan manajemen laba tidak terlalu tinggi.

b) Investigasi Hukum

Investigasi seringkali dilakukan ketika perusahaan dicurigai melanggar peraturan atau kecurangan atas pelaporan keuangan. Seperti pada contoh kasus di PT. Kimia Farma yang mendapat sanksi dan denda dari pemerintah setelah dilakukan investigasi dari penegak hukum.

c) Hilangnya Reputasi Secara Besar-besaran

Dampak terbesar dari manajemen laba ialah hilangnya sebagian besar kredibilitas yang dialami perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi atas laba yang dilaporkan. Hilangnya kredibilitas ini merugikan banyak pihak yang berhubungan dengan perusahaan dan secara drastis melemahkan nilai ekonominya.

d. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Stice (2004:427-430) dapat dilakukan dengan teknik :

1) Perubahan Metode Akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka

laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya dengan mengganti estimasi akuntansinya yang berhubungan dengan piutang tak tertagih, retur atau dana pensiun

2) Akuntansi yang Menipu

Perubahan dalam metode atau estimasi dengan pengungkapan minimal atau tanpa pengungkapan sama sekali.

3) Pengaitan Secara Strategis

Penentuan waktu transaksi yang tepat. Dengan menggunakan perhitungan dari manfaat yang didapat dari pencapaian target laba yang konsisten atau pelaporan angka laba yang stabil, sebuah perusahaan dapat melakukan usaha-usaha tambahan untuk memastikan bahwa beberapa transaksi penting diselesaikan dengan cepat atau ditunda untuk memastikan bahwa beberapa transaksi penting telah diselesaikan dengan cepat atau ditunda sehingga dapat diakui pada triwulan yang paling menguntungkan.

4) Transaksi Fiktif

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajer atau akuntan. Misalnya secara sembunyi-sembunyi menyewa gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang dagangan yang diretur untuk menghindari pencatatan retur penjualan.

3. Teori Keagenan

Suartana (2010:183) memaparkan teori keagenan didasarkan pada pemikiran bagaimana adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan

atau antara kantor pusat dan kantor cabang atau adanya informasi asimetri memengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori ini didasarkan pada teori ekonomi. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal adalah *risk-neutral* dan agen adalah *risk and effort averse*. *Agent* dan *principal* diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan. Menurut pandangan prinsipal kompensasi yang diberikan kepada *agent* tersebut didasarkan pada hasil, sedangkan menurut *agent* dia lebih suka kalau sistem kompensasi tersebut tidak semata-mata melihat hasil tetapi juga tingkat usahanya.

Eisenhardt (1989 dalam Denies Priantinah 2008:2) menggunakan tiga asumsi dasar sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori keagenan yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan *agent* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus

meningkat karena *principal* tidak dapat mengawasi aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*. Dengan adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

4. Gender

a. Pengertian Gender

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Fakih (2013:7-9) menjelaskan bahwa konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya. juga menuturkan berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.

Perbedaan biologis yakni perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Berbeda dengan konsep seks (jenis kelamin) yaitu, persifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu dan alat biologis tersebut tidak dapat

dipertukarkan satu sama lain. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat. Gender adalah perbedaan perilaku (*behavioural differences*) antara laki-laki dan perempuan yang di konstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Oakley 1972 dalam Fakih).

Fauzie Rizal (1993:4) memaparkan jika ideologi gender merupakan dasar berpikir yang membedakan dua jenis manusia berdasarkan kepantasannya. Dengan kata lain melalui ideologi gender, manusia menciptakan “kotak” dan “kotak” untuk perempuan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya. Ideologi ini merekayasa pikiran, ingatan, sehingga manusia “hafal” apa yang harus dicatat, apa yang harus diperhatikan dan apa yang harus diingat tentang laki-laki dan tentang perempuan.

b. Teori Gender

1) Teori Kodrat Alam (Alamiah)

Perbedaan biologis yang membedakan jenis kelamin dalam memandang gender, telah melahirkan dua teori besar yaitu teori nature dan teori nurture. Teori kodrat alam memandang bahwa pemilahan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai kejadian alamiah. Teori ini juga mengacu kepada kodrat manusia secara alami, dan manusia harus menerimanya. Teori ini memandang laki-laki terlahir sebagai laki-laki dan perempuan terlahir sebagai perempuan, dalam penampilan fisik, fungsi fisik secara biologis, dan

peran sosialnya. Dan apabila penampilan fisik, fungsi serta peran masing-masing dipertukarkan, maka dianggap ada yang tidak beres pada orang yang bersangkutan.

2) Teori Nature

Teori nature memandang perbedaan gender sebagai kodrat alam alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan.

3) Teori Nurture

Teori nurture lebih memandang perbedaan gender sebagai hasil rekayasa budaya dan bukan kodrati, sehingga perbedaan tidak berlaku universal dan dapat dipertukarkan.

4) Teori Kebudayaan

Teori ini disebut teori kebudayaan karena memandang gender sebagai akibat dari konstruksi budaya. Teori ini tidak setuju bahwa pemilahan dan pembedaan peran sosial laki-laki dan perempuan merupakan kodrat alam. Teori ini memandang pembagian peran sosial berdasarkan jenis kelamin itu sebagai manifestasi dari budaya setempat, sehingga tidak bisa berlaku universal, tetapi bergantung kepada kondisi sosial budaya yang mempengaruhinya. Teori ini juga memandang gender sebagai hasil dari proses budaya masyarakat yang membedakan peran sosial laki-laki dan perempuan sangat banyak pengikutnya.

5) Teori Psikoanalisis (Sigmund Freud)

Teori Freud memandang perbedaan jenis kelamin sebagai awal dari perbedaan perkembangan psikologis antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan perkembangan psikologis itulah yang menentukan perbedaan perkembangan perilaku masing-masing. Dari perkembangan perilaku kemudian berkembang pemilihan peran sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan teori ini pemilihan peran publik untuk laki-laki dan peran domestik bagi perempuan merupakan pilihan masing-masing dalam mengekspresikan dirinya.

6) Teori Fungsionalisme Struktural

Teori ini memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan dan harmoni, dan bila terjadi suatu kesalahan fungsi dari salah satu bagian struktur akan melahirkan gejolak. Teori ini memandang bahwa laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari struktur nilai dalam kehidupan di masyarakat. Munculnya tuntutan untuk kesetaraan gender dalam peran-peran sosial di masyarakat sebagai akibat adanya perubahan struktur nilai sosial ekonomi masyarakat.

7) Teori Evolusi

Teori ini memandang bahwa semua peristiwa yang terjadi di jagad raya ini tidak otomatis terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi mengalami proses evolusi atau perubahan-perubahan yang berjalan secara perlahan tetapi pasti, terus-menerus dan tanpa berhenti.

c. Pengaruh Gender terhadap Manajemen Laba

Istilah Gender adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional di

kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil. Gill Palmer dan Tamilselvi Kandasami (1997 dalam Julid & Luky 2004:57) mengklasifikasikan gender dalam dua stereotipe, yaitu *sex role stereotype* dan *managerial stereotype*.

Pandangan *sex role stereotype* menyatakan bahwa pria lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif dan lebih bertanggung jawab dalam hal manajerial. Wanita dipandang lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi. *Managerial stereotype* mengartikan pria sebagai orang yang lebih memiliki sikap, perilaku dan temperamen dibandingkan wanita. Pernyataan ini menimbulkan keyakinan bahwa wanita lebih mempertahankan keyakinannya untuk tidak melakukan praktek manajemen laba dibandingkan pria di dalam menghadapi situasi dilema perilaku etis.

5. Orientasi Etis

a. Pengertian Orientasi Etis

Orientasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap. Orientasi etis sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar (Salim 1991 dalam Judy & Luky 2014:56). Orientasi etika (*ethical orientation* atau *ethical ideology*) sebagai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Setiap orientasi etika individu, pertama-

tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya (Sasongko, 2004 dalam Judy & Luky 2014:56).

b. Pengukuran Orientasi Etis

Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Model orientasi etika yaitu *Ethics Position Questionare* (EPQ) digunakan untuk mendefinisikan orientasi etika individu. Di dalam EPQ terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur tingkat Idealisme dan Relativisme individu. Sehingga dapat diketahui berbagai persepsi individu terhadap suatu perilaku etis maupun perilaku tidak etis dilihat dari tingkat Idealisme dan Relativisme mereka (Forsyth, 1980:175-185).

1) Idealisme

a) Pengertian Idealisme

Idealisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dicamkan dan dipahami ataupun hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral.

b) Teori Idealisme

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Idealisme berhubungan dengan tingkat di mana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan.

c) Pengukuran Idealisme

Individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*. Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

Individu dengan tingkat Idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis. Namun individu dengan Idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Seseorang idealis telah mengambil pandangan tegas pada aktivitas yang menimbulkan kerugian terhadap orang lain dan

biasanya pertimbangan mereka lebih tegas terhadap perilaku yang tidak beretika (Barnett dkk, 1994 dalam Ietje Nazaruddin, 2011:33).

d) Pengaruh Idealisme pada Manajemen Laba

Filosofi moral personal dalam teori etika akan mendasari seseorang dalam pengambilan kebijakan etis. Idealisme merupakan suatu sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun. Filosofi moral individu mempengaruhi pengambilan kebijakan bisnis seperti kebijakan dalam melakukan manajemen laba. Individu yang memiliki sifat idealistik cenderung tidak akan melakukan manajemen laba karena dapat merugikan orang lain. Individu yang idealis akan menilai bahwa tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang kurang etis (Ietje Nazaruddin, 2011:33).

2) Relativisme

a) Pengertian Relativisme

Relativisme adalah model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah bahwa aturan etika sifatnya tidak *universal* karena etika dilatarbelakangi oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Relativisme Etis merupakan teori bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu. Hal ini disebabkan karena teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan kata lain, Relativisme Etis maupun Relativisme Moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar.

Dalam penalaran moral individu, ia harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Secara umum Relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu. Dengan definisi ini, mungkin saja terdapat berbagai bentuk relativisme atau subbentuk relativisme adalah bahwa sesuatu (misalnya, pengetahuan atau moralitas) bersifat relatif terhadap prinsip tertentu dan penolakan bahwa prinsip itu mutlak benar atau paling sah.

b) Teori Relativisme

Terdapat dua bentuk utama relativisme dalam filsafat: relativisme kognitif dan relativisme etika (Muhammad A. Shomali 2005:32).

1) Relativisme Kognitif

Relativisme kognitif adalah pandangan yang menekankan relativitas kebenaran secara umum. Ia menekankan bahwa tidak ada kebenaran universal atau pengetahuan tentang dunia. Dunia hanyalah tunduk pada berbagai penafsiran, karena ia tidak mempunyai sifat intrinsik dan tidak ada seperangkat norma epistemik yang secara metafisis lebih istimewa daripada yang lain.

2) Relativisme Etika

Menurut pengertian yang lazim, Relativisme Etika adalah pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal; kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya atau

pilihan individu.

c) Pengukuran Relativisme

Setiap putusan mengenai dasar-dasar moralitas membutuhkan pemahaman yang jelas tentang hakikat moralitas, karena banyak kasus perbedaan antara berbagai budaya yang disebutkan kaum relativis sebenarnya berhubungan dengan adat istiadat, bukan moral. Robert Cavalier membuat pemilahan yang baik antara adat istiadat dan moral, atau menurut istilah dia antara kebiasaan dan moral. Didefinisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan (misalkan minum teh pukul empat), sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain (misalnya Praktik Apartheid).

Relativisme adalah teori bahwa masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan etis yang berbeda, tidak ada cara rasional untuk menentukan apakah sebuah tindakan secara moral benar atau salah kecuali bertanya apakah orang dari masyarakat ini atau itu percaya bahwa tindakan itu secara moral benar atau salah. Dengan kata lain, relativisme adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar dan yang diterapkan atau harus diterapkan terhadap perusahaan atau orang dari semua masyarakat. Di samping itu relativisme juga percaya bahwa sesuatu kadang-kadang benar bagi orang atau perusahaan di suatu masyarakat tertentu jika sesuai dengan standar moral mereka dan salah jika melanggar standar moral mereka. Orang Arab dari masyarakat tertentu, misalnya, percaya suap dalam bisnis secara moral dapat diterima, meskipun orang

Amerika percaya hal itu tidak bermoral. Kaum relativis etis akan berkesimpulan bahwa meskipun salah bagi perusahaan Amerika melakukan suap di Amerika, tidak salah bagi orang Arab atau perusahaan mereka melakukan suap dalam masyarakat mereka sendiri.

d) Pengaruh Relativisme terhadap Manajemen Laba

Filosofi moral personal dalam teori etika akan mendasari seseorang dalam pengambilan kebijakan etis (Forysth, 1980). Relativisme menggambarkan individu yang berprinsip bahwa mungkin dapat menyenangkan semua pihak, sikap yang menyatakan bahwa moralitas tidak dianggap suatu kebenaran, sikap yang menyatakan bahwa penerapan etika tidak sama dalam setiap situasi. Filosofi moral individu mempengaruhi pengambilan kebijakan dalam melakukan manajemen laba. Individu yang bersifat relatif akan menilai tindakan manajemen laba lebih longgar (lebih toleran) dibandingkan dengan individu yang idealis (Ietje Nazaruddin, 2011:31).

6. Etika

a. Pengertian Etika

Etika adalah studi standar moral yang tujuan eksplisitnya adalah menentukan sejauh apa standar moral yang diberikan lebih atau kurang benar. Etika bisnis berkaitan dengan keotentikan dan integritas perusahaan. Etika bisnis juga merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan

diterapkan kepada orang-orang yang ada dalam organisasi (Velasquez, 2002:12-14). Etika sebagai praksis adalah apa yang dilakukan sejauh sesuai atau tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial (Bertens, K., 2000:33). Pada dasarnya etika berarti apa saja yang berhubungan dengan watak, yang berbeda dari akal (Muhammad A. Shomali, 2005).

b. Teori Etika

Moralitas dan kode etik didefinisikan dalam *Encyclopedia of Philosophy* (Brooks & Dunn, 2011:181) sebagai istilah yang mengandung empat karakteristik:

- a) Keyakinan tentang sifat manusia
- b) Keyakinan tentang cita-cita, tentang apa yang baik atau diinginkan atau kelayakan untuk mengejar kepentingan diri sendiri.
- c) Aturan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.
- d) Motif yang cenderung membuat kita memilih jalan yang benar atau salah.

Etika membatasi oportunisme ekonomi. Etika menjaga batas individu mengikuti pedoman etika demi kebaikan masyarakat. Etika adalah suatu perangkat aturan dasar yang mengikat manusia untuk berperilaku baik di dalam masyarakat.

c. Pengukuran Etika

Para ahli etika menggunakan istilah etika untuk mengacu terutama pada pengkajian moralitas. Kita dapat mendefinisikan moralitas sebagai pedoman

yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa itu benar dan salah, atau baik dan jahat. Para ahli etika mengajukan lima ciri yang berguna untuk menentukan hakikat standar moral. Pertama, standar moral berkaitan dengan persoalan yang kita anggap akan merugikan secara serius atau benar-benar akan menguntungkan manusia. Sebagai contoh, sebagian besar orang Amerika memiliki standar moral melawan pencurian, pemerkosaan, perbudakan, pembunuhan, dan sebagainya.

Kedua, standar moral ditetapkan atau diubah oleh keputusan dewan otoritatif tertentu. Ketiga, standar moral harus lebih diutamakan daripada nilai lain termasuk diri sendiri. Keempat, standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak. Kelima, standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu dan kosakata tertentu. Misalnya jika saya bertindak bertentangan dengan standar moral, normalnya saya akan merasa bersalah, malu, menyesal; saya akan menyebut tingkah laku saya immoral atau salah dan saya akan merasakan diri saya amat buruk dan mengalami rasa hilang percaya diri (Velasquez, 2002:9-10).

d. Pengaruh Etika terhadap Manajemen Laba

Karena tindakan korporasi atau perusahaan berasal dari pilihan atau tindakan individu manusia, melakukan praktik manajemen laba, individu – individulah yang harus dipandang sebagai penjaga utama kewajiban moral dan tanggung jawab moral. Individu manusia bertanggung jawab atas apa yang dilakukan perusahaan karena tindakan korporasi secara keseluruhan mengalir dari pilihan dan perilaku mereka. Jika korporasi bertindak keliru, melakukan

praktik manajemen laba, kekeliruan itu disebabkan oleh pilihan tindakan yang dilakukan oleh individu dalam korporasi itu. Jika korporasi bertindak secara moral, hal itu disebabkan oleh pilihan individu dalam perusahaan untuk bertindak secara bermoral.

Sebuah korporasi memiliki kewajiban moral untuk melakukan sesuatu jika hanya sebagian anggotanya bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Karenanya, individu manusia merupakan penjaga utama atas kewajiban dan tanggung jawab moral (Velasquez, 2002:15-17).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Dewanti Diwi (2015) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan, Gender tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Idealisme, Relativisme, dan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan variabel bebas Orientasi Etis dan Gender dan juga memakai instrumen menggunakan Skala Likert. Persamaan lainnya yakni penelitian tersebut menggunakan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode

simple random sampling, sementara peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaan lainnya penelitian tersebut menggunakan variabel independen Perilaku Tidak Etis Akuntan, variabel terikat Pengetahuan Etika, dan juga waktu penelitian.

2. Penelitian oleh Yuli Permatasari (2014) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Manajemen Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah seminar akuntansi dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah seminar akuntansi. Penelitian ini memiliki persamaan yakni memiliki variabel terikat praktik manajemen laba. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaannya ialah variabel bebas yang digunakan adalah mahasiswa senior dan mahasiswa junior, sedangkan peneliti menggunakan Gender dan Orientasi Etis. Perbedaan lainnya ialah waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan Ietje Nazaruddin (2011) yang berjudul “Dampak Religiositas, Relativisme, Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Religiositas memengaruhi Idealisme dan Penalaran Moral. Penalaran Moral, Idealisme berpengaruh negatif dan Relativisme berpengaruh positif pada Penilaian Etis individu atas Perilaku Manajemen Laba. Tidak ada pengaruh Religiositas terhadap Relativisme individu. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan variabel bebas Relativisme dan Idealisme dan variabel terikat Perilaku Manajemen Laba. Perbedaannya ialah penelitian ini

menggunakan variabel bebas Penalaran Moral dan variabel terikat Penalaran Moral yang tidak digunakan oleh peneliti. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan Teknik *Convience* sedangkan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaan lainnya ialah waktu dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Mella Fitria dan Vita Fitria Sari (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. Gender berpengaruh dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. Penelitian ini mempunyai persamaan variabel bebas yang sama yakni Idealisme, Relativisme, dan Gender. Persamaan lainnya ialah teknik *sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. Perbedaannya ialah variabel bebas Tingkat Pengetahuan Akuntansi yang digunakan oleh peneliti, dan tempat dan waktu penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Widiastuti (2015) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensivity*, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Idealisme, Relativisme, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa berpengaruh terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor

Akuntan Publik di Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini ialah variabel bebas yang dipakai yakni Idealisme dan Relativisme. Perbedaannya ialah variabel bebas lainnya yang tidak dipakai peneliti yakni *Equity Sensivity* dan Budaya Jawa serta variabel dependen yakni Perilaku Etis Auditor. Perbedaan lainnya ialah sampel yang dipakai adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta juga waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Gender memberikan penilaian yang berbeda terhadap persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai Praktik Manajemen Laba. Gender akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.

2. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

Pada dasarnya Idealisme merupakan salah satu aspek moral filosofi seorang individu. Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang di sekitarnya. Seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain.

Mahasiswa yang memiliki Idealisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga Idealisme akan menolak atau memberikan tanggapan atas ketidaksetujuan atas Praktik Manajemen Laba.

3. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

Individu yang Relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme Etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga relativisme akan setuju terhadap Praktik Manajemen Laba. Relativisme akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.

4. Pengaruh Gender dan Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme), terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.

Orientasi etis merupakan dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar. Orientasi etis akan mendorong seseorang untuk berperilaku etis. Individu yang idealis akan cenderung menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang lain, sedangkan individu relativis cenderung menolak gagasan mengenai kode moral dan beranggapan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolut benar dan ia selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai Praktik Manajemen Laba.

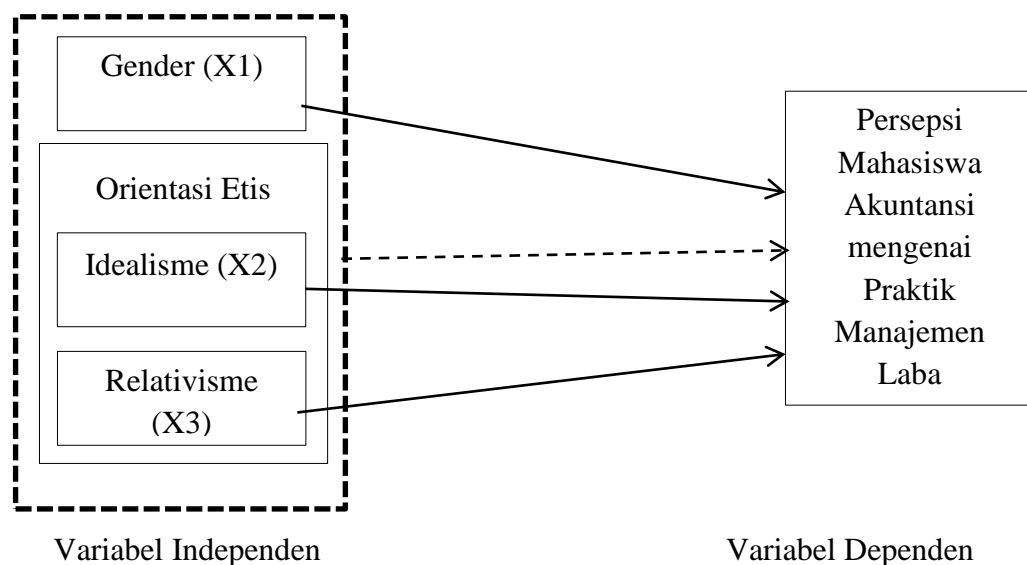
Dari penjelasan diatas peneliti menduga bahwa Gender dan Orientasi etis dapat memberikan pengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa atas Praktik Manajemen Laba.

D. Paradigma Penelitian

Dari segi Gender, perempuan cenderung bersikap lebih tegas terhadap Praktik Manajemen Laba, sehingga Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba. Idealisme berpengaruh

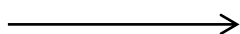
terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang Idealis akan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan Relativisme tinggi akan cenderung memiliki persepsi positif terhadap Praktik Manajemen Laba.

Dari kerangka berpikir dapat dibuat paradigma penelitian untuk variabel independen yaitu Gender, Idealisme dan Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :



: Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen yaitu gender dan orientasi etis (idealisme dan relativisme) secara parsial

terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

-----> : Pengaruh interaksi variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka pikir dapat dilihat bahwa Gender dan Orientasi Etis individu, yaitu Idealisme dan Relativisme diduga berpengaruh kepada persepsi mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba yang menimpa profesi akuntan. Dari konteks tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

H2 : Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

H3 : Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

H4 : Gender dan Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan unit analisis yang diteliti adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen berupa Gender dan Orientasi Etis dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari-Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan I pada angkatan 2013 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pengauditan I karena dianggap sudah memahami tentang Praktik Manajemen Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 226 mahasiswa.

2. Sampel

Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011:85).

Tabel 1. Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	77
2014	78
2015	71
Total	226

Sumber : Admin Akuntansi UNY

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah lulus mata kuliah yang memberikan pengetahuan tentang konsep Praktik Manajemen Laba, seperti mata kuliah Pengauditan 1. Jumlah mahasiswa Akuntansi yang digunakan sebagai populasi sebanyak 226. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (Moe)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

Moe = *Margin Of Error Maximum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan 5%).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 226 mahasiswa dengan Moe sebesar 5%, maka besarnya sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{226}{1 + 226 (0,05)^2}$$

$$n = 144,4$$

Berdasarkan jumlah perhitungan di atas, jumlah sampel adalah 144,4 dibulatkan menjadi 145.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Manajemen Laba

Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik manajemen laba adalah tanggapan yang diberikan mahasiswa yang digambarkan melalui pemilihan metode kebijakan dari standar yang ada dan memaksimalkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Indikator yang digunakan ialah pencatatan transaksi fiktif, tindakan curang perusahaan, rekayasa manajerial, menggeser periode biaya atau pendapatan, dan pengakuan pendapatan. Pernyataan negatif dalam penelitian ini ialah pernyataan yang bukan merupakan praktik manajemen laba yang berada pada poin kesembilan dan kesepuluh. Sedangkan sisanya adalah pernyataan positif yang berarti merupakan praktik manajemen laba. Pengukuran variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba menggunakan Skala *Likert* dengan skor 1 sampai 4.

2. Variabel Independen

a. Gender

Gender diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dengan perempuan yang diukur menggunakan *dummy variabel* dimana laki-laki diberi nilai 1 dan perempuan diberi nilai 0.

b. Orientasi Etis

Orientasi Etis berisi mengenai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah atau pandangan seseorang dalam menghadapi dilema etika

berkaitan dengan Praktik Manajemen Laba yang dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) **Idealisme**

Idealisme merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang menganggap bahwa suatu tindakan dikatakan benar apabila sesuai dengan kode etik umum yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator menurut Ietje Nazaruddin (2011) yang meliputi sikap yang diyakini untuk tidak merugikan orang lain, seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal, tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal. Pengukuran variabel ini menggunakan Skala *Likert* dengan skor 1 sampai 4.

2) **Relativisme**

Relativisme menganggap bahwa bahwa aturan etika sifatnya tidak universal karena etika di latar belakang oleh budaya dimana masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda-beda. Pengukuran variabel ini menggunakan empat indikator menurut Ietje Nazaruddin (2011) yang meliputi aturan etika berbeda pada setiap komunitas, standar moral yang berbeda-beda disesuaikan dengan lingkungan, penerapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik, kebohongan dinilai bermoral atau tidak

tergantung pada situasi yang mengelilinginya. Pengukuran variabel Relativisme menggunakan Skala *Likert* dengan skor 1 sampai 4.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai Praktik Manajemen Laba, yang dilihat dari segi Gender dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa atas Praktik Manajemen Laba.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui angket. Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Teknik penyebaran angket kuesioner dengan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 145 mahasiswa.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner atau daftar pertanyaan ini berisi tentang variabel terikat yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Manajemen Laba dan variabel

bebas yaitu Gender dan Orientasi Etis dengan menggunakan Skala *Likert* dalam melakukan pengukuran. Skala *Likert* dalam penelitian ini memiliki point 1 hingga 4. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Pengukuran Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba	Pencatatan transaksi fiktif	3 dan 7	2
		Tindakan curang perusahaan	1, 4, dan 6	3
		Rekayasa manajerial	5 dan 8	
		Menggeser periode biaya atau pendapatan	2	1
		Pengakuan pendapatan	9*) dan 10*)	2

*) Pernyataan Negatif

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Idealisme dan Relativisme

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Idealisme Ietje Nazarudin (2011)	Sikap yang diyakini untuk tidak merugikan orang lain.	1,2,3,4	4
		Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.	5 dan 6	2
		Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal.	7 dan 8	2

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
		Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.	9 dan 10	2
2.	Relativisme Ietje Nazarudin (2011)	Aturan etika berbeda pada setiap komunitas.	1 dan 2	2
		Standar moral yang berbeda-beda disesuaikan dengan lingkungan dan bersifat subjektif)	3, 4, dan 5	3
		Penerapan aturan etika secara tegas akan menciptakan hubungan manusia yang lebih baik.	6, 7, dan 8	3
		Kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada situasi yang mengelilinginya.	9 dan 10	2

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang dapat diandalkan, maka instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan di luar populasi penelitian yaitu pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dengan jumlah 30 mahasiswa. Pelaksanaan uji coba dilakukan sebanyak satu kali kepada 30 mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut

Arikunto (2013: 85), dalam penelitian agar dapat memperoleh data yang valid maka instrumen atau alat untuk mengevaluasi juga haruslah valid.

Untuk menguji validitas atau kesahihan butir digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Rumus korelasi *product moment* ini adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel Gender, Idealisme dan Relativisme dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba
N	= jumlah subjek atau responden
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

(Arikunto, 2013: 213)

Setelah r_{xy} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,361 untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka butir dari instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir dari instrumen tersebut tidak valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

a. Praktik Manajemen Laba

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

No. Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,536	Valid
2	0,546	Valid
3	0,586	Valid
4	0,720	Valid
5	0,180	Tidak Valid
6	0,582	Valid
7	0,487	Valid
8	0,223	Tidak Valid
9	0,259	Tidak Valid
10	0,429	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7 dan 10 valid, nilai *Pearson Correlation* atau nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sedangkan butir pernyataan nomor 5, 8 dan 9 tidak valid, nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,361). Pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

b. Idealisme

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Idealisme

No. Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,488	Valid
2	0,388	Valid
3	0,799	Valid
4	0,773	Valid
5	0,832	Valid
6	0,700	Valid
7	0,508	Valid
8	0,437	Valid
9	0,577	Valid
10	0,635	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa semua pernyataan valid, nilai *Pearson Correlation* atau r_{hitung} di atas nilai r_{tabel} (0,361). Semua Pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

c. Relativisme

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Relativisme

No. Butir	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,457	Valid
2	0,281	Tidak Valid
3	0,558	Valid
4	0,321	Tidak Valid
5	0,589	Valid
6	0,711	Valid
7	0,661	Valid
8	0,350	Tidak Valid
9	0,515	Valid
10	0,454	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 1, 3, 5, 6, 7, 9 dan 10 valid, nilai *Pearson Correlation* atau nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sedangkan butir pernyataan nomor 2, 4 dan 8 tidak valid, nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (0,361). Pernyataan yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang konsisten apabila digunakan sebagai alat ukur pada waktu yang berbeda.

Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbac*. Rumus ini digunakan karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban salah atau nol. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 180) bahwa apabila terdapat instrumen yang dapat diberikan skor dan skor tersebut bukan 1 dan 0, maka uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rumus *Alpha Cronbac*. Rumus *Alpha Cronbac* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2013: 239)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi yang menurut Sugiyono (2012: 231) adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Interpretasi Realibilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari kelima tingkat di atas, yang akan digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel adalah 0,600. Jadi instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600.

Sebaliknya, apabila reliabilitas kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Item Pertanyaan	Keterangan
1.	Praktik Manajemen Laba	0,699	10	Reliabel
2.	Idealisme	0,746	10	Reliabel
3.	Relativisme	0,713	10	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari 10 item adalah sebesar $0,699 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan masing-masing variabel, dan diagram lingkaran (*pie chart*).

a. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum, Nilai Minimum

Menurut Sugiyono (2012: 47-51), mean merupakan rata-rata hitung dari suatu kelompok. Mean dihitung dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah

individu yang ada pada kelompok tersebut. Median merupakan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Median membagi nilai-nilai dari kelompok data menjadi dua bagian, yaitu setengah terletak di atas median dan setengahnya terletak di bawah median. Modus merupakan nilai data yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok. Standar deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya. Nilai maksimum adalah skor terbesar yang diperoleh dari data dan nilai minimum adalah skor terkecil yang diperoleh dari data.

b. Tabel frekuensi data

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan Rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

(Sugiyono, 2012: 35)

2) Menghitung rentang data

Untuk menentukan rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = rentang

x_t = data terbesar dalam suatu kelompok

x_r = data terkecil dalam suatu kelompok

(Sugiyono, 2012: 55)

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

(Sugiyono, 2012: 36)

4) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk mengukur mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \end{aligned}$$

Penentuan kategori skor komponen-komponen adalah sebagai berikut:

- a) Kategori tinggi apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau $x \geq (\text{Mi} + 1\text{SDi})$.
- b) Kategori sedang apabila semua responden yang mempunyai skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor

rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau $(Mi - 1SDi) \leq x < (Mi + 1SDi)$.

- c) Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau $x < (Mi - 1SDi)$.

5) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2005:160). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hubungan linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F

pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Hadi, 2004:13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

(Husein Umar, 2011:179)

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dengan melakukan regresi nilai absolut residual (ABSUT) terhadap variabel independen lainnya.

$$|U_i| = \alpha + X_i + V_i$$

dimana :

$|U_i|$ = nilai absolute
 X_i = variabel independen

(Husein Umar, 2011 : 180)

Jika nilai signifikansinya di atas 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya di bawah 5% maka terdapat heteroskedastisitas.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki varian yang sama dalam setiap dalam setiap

kategori variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2005:167)

3. Uji Hipotesis

a. *Analysis Of Variance* (ANOVA)

Analysis Of Variance (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen disebut *One Way Anova*. ANOVA yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata tiga atau lebih sampel yang tidak berhubungan pada dasarnya adalah menggunakan *F test* yaitu *estimate between groups variance* (atau *mean squares*) dibandingkan dengan *estimate within groups variance* atau secara rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Between groups estimated variance}}{\text{Within groups estimated variance}}$$

(Imam Ghozali, 2011:70)

Total variance dalam variabel dependen dapat dipandang memiliki dua *variance* yang berasal dari faktor lainnya. *Variance* dari faktor lain ini sering disebut dengan *error* atau *residual variance*. *Variance* yang

berasal dari variabel independen disebut dengan *explained variance*. Jika *between group (explained) variance* lebih besar dari *within group (residual) variance*, maka nilai F ratio akan tinggi yang berarti perbedaan antara nilai mean terjadi secara acak.

Within group variance atau *sum-of-squares* adalah jumlah variance dari group. Sedangkan *mean-squares* adalah jumlah *sum-of-squares* dibagi dengan *degree of freedom*. *Degree of freedom* adalah jumlah kasus dikurang satu angka pada setiap group ((jumlah kasus group 1 – 1) + (jumlah kasus group 2 – 1) dan seterusnya). Sedangkan *between group variance* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Total variance} = \text{between group (explained) variance} + \text{within group (error) variance}$$

(Imam Ghazali, 2011:71)

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan dari segi Gender (hipotesis ditolak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi perbedaan dari segi Gender (hipotesis diterima).

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen untuk variabel X1, X2, dan X3 dengan satu variabel dependen. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme (H1, H2, dan H3) secara independen terhadap Praktik Manajemen Laba.

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b X$$

dimana :

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

a : nilai intersep (konstan)

b : koefisien arah regresi

X : Gender, Idealisme, dan Relativisme
(Husein Umar, 2011:114)

2) Mencari koefisien korelasi (r)

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana hubungan variabel dengan variabel lain.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

X : Gender, Idealisme, dan Relativisme

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

(Husein Umar, 2011 : 131)

3) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2) antara variabel independen berupa Gender dan Orientasi Etis dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis

regresi, perhitungan koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai r.

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dimana:

t : thitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Husein Umar, 2011 : 132)

Setelah ditemukan nilai dari thitung, kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan (hipotesis diterima) dan jika nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan (hipotesis ditolak).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila

jumlah variabel independen minimal dua. Hipotesis yang akan diuji ialah hipotesis keempat yakni pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

1) Persamaan regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dimana:

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba
a : bilangan konstanta
 $b_1..b_3$: koefisien arah regresi
 $X_1...X_3$: Gender, Idealisme, dan Relativisme
(Hadi, 2004 : 140)

2) Mencari koefisien korelasi ganda $X_1...X_3$ terhadap Y

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif yang ada.

$$R_{hitung} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y}{\sum y^2}}$$

dimana:

Y : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba
 $b_1..b_3$: koefisien arah regresi
 $X_1...X_3$: Gender, Idealisme, dan Relativisme

3) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara $X_1...X_3$ dengan Y

Dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

4) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

dimana:

R^2 : Gender, Idealisme, dan Relativisme
 n : Jumlah sampel
 m : banyak predictor
 (Hadi, 2004 : 146)

Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan maka terdapat pengaruh signifikan 5% antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel (X1, X2, dan X3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (hipotesis diterima). Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan signifikansi 5 % maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel (X1, X2, dan X3) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) (hipotesis ditolak).

4. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

a. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

α = koefisien prediktor

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2004:37)

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian sisanya diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Untuk

menghitung besarnya sumbangan efektif digunakan rumus sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinan

(Hadi, 2004:39)

Sumbangan efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 April-2 Mei 2017.

Kuesioner yang disebar sebanyak 180 buah. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, sebanyak 149 kembali, namun terdapat 25 kuesioner yang tidak diisi lengkap sehingga tidak dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Jadi total kuesioner yang digunakan sebanyak 138 buah. Rincian penyebaran dan pengambilan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 10. Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat pengambilan sebesar.

Tabel 10. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebar	180	100
Kuisisioner yang direspon	149	82,78
Kuisisioner yang tidak direspon	19	10,55
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	16	8,89
Kuisisioner yang dapat diolah	145	80,55

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, semester dan matakuliah yang

telah ditempuh. Berikut ini disajikan data mengenai jenis kelamin, semester dan mata kuliah yang telah ditempuh:

Tabel 11. Karakteristik Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Gender	Laki-laki	75	51,70%
	Perempuan	70	48,30%
Semester	Semester 4	41	28,30%
	Semester 6	41	28,30%
	Semester 8	63	43,40%
Mata kuliah	Pengauditan 1	145	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 75 orang (51,7%). Sedangkan responden perempuan berjumlah 70 orang (48,3%). Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester 4 sebanyak 41 orang (28,3%). Mahasiswa semester 6 sebanyak 41 orang (28,3%). Mahasiswa semester 8 sebanyak 63 orang (43,4%). Responden seluruhnya telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 sebanyak 145 orang.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (gender, semester dan mata kuliah yang telah ditempuh) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba, Gender, Idealisme, dan Relativisme). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa yang dijadikan

sebagai responden adalah mahasiswa angkatan 2013, 2014, dan 2015 yang sudah mengambil mata kuliah Pengauditan 1.

Deskripsi data yang disajikan meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SDt). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

K = $1 + 3,3 \log 145$

= 8,13 dibulatkan menjadi 8

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menentukan rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan:

R = rentang

x_t = data terbesar dalam suatu kelompok

x_r = data terkecil dalam suatu kelompok

c. Menentukan Panjang Kelas

Menentukan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 ranking yaitu sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau $x \geq (M_i + 1SD_i)$.

- 2) Kategori sedang apabila semua responden yang mempunyai skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau $(Mi - 1SDi) \leq x < (Mi + 1SDi)$.
- 3) Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau $x < (Mi - SDi)$.

Rumus yang digunakan untuk mengukur mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai:

- 1) Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba diukur dengan 7 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum ideal} : 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Skor maksimum ideal} : 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} : \frac{28+7}{2} = 17,50$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDt)} : \frac{28-7}{6} = 3,60$$

Berdasarkan data Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 28 dan skor terendah adalah 7. Nilai Mean sebesar 15,63, Median 15, serta SDi sebesar 2,17. Skor maksimum yang terjadi pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba adalah 22 yang nilainya di atas nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan nilai yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,17 yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba adalah $\pm 2,17$ dari 145 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah:

$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{22-10}{8} \\ &= 1,50\end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10-11,4	4	2,80
2	11,5-12,9	2	1,40
3	13—14,4	39	26,90
4	14,5-15,9	28	19,30
5	16-17,4	47	32,40
6	17,5-18,9	11	7,60
7	19-20,4	11	7,60

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
8	20,5-22	3	2,10
Jumlah		145	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 12 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 14 – 15, yaitu sebesar 37,90%. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau eris tidaknya variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba sebesar 17,50 dan standar deviasi 3,60.

Penentuan Kategori

Tidak Eris = $< (Mi - Sdi)$

$$= < (17,50 - 3,60)$$

$$= < 13,90$$

Eris = $(Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$$= (17,50 - 3,60) \text{ s/d } (17,50 + 3,60)$$

$$= 13,90 \text{ s/d } 21,10$$

Sangat Eris = $> (Mi + SDi)$

$$= > (17,50 + 3,60)$$

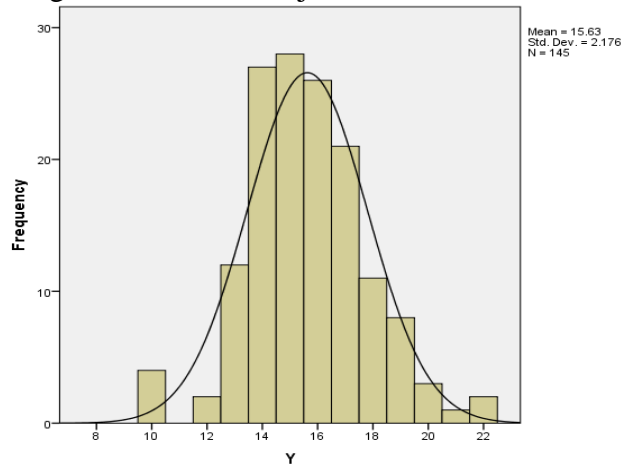
$$= \geq 21,10$$

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 21,10$	3	2,10	Sangat Etis
2	$13,90 \leq X < 21,10$	124	85,50	Etis
3	$X < 13,90$	18	12,40	Tidak Etis
	Total	145	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Gambar 3. Histogram Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba



Tabel variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (2,10%) yang berada dalam kategori kelompok sangat etis, 124 responden (85,50%) berada pada kategori etis, dan sisanya 18 responden (12,40%) berada pada kategori tidak etis.

2) Variabel Gender

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Gender

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	75	51,70%
2.	Perempuan	70	48,30%
Jumlah		145	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel variabel Gender menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 75 responden (51,70%). Sisanya sebanyak 70 (48,30%) responden adalah perempuan.

3) Variabel Idealisme

Variabel Idealisme diukur dengan 10 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

Skor minimum ideal : $10 \times 1 = 10$

Skor maksimum ideal : $10 \times 4 = 40$

Nilai rata-rata ideal (Mi) : $\frac{40+10}{2} = 25$

Nilai standar deviasi ideal (SDi) : $\frac{40-10}{6} = 5$

Berdasarkan data Idealisme menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 24 dan skor terendah adalah 38. Nilai Mean sebesar 30,26, Median 30, serta SDi sebesar 2,87. Skor maksimum yang terjadi pada Idealisme adalah 24 yang nilainya di bawah nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan penilaian yang kurang baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,87

yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Idealisme adalah $\pm 2,87$ dari 145 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah:

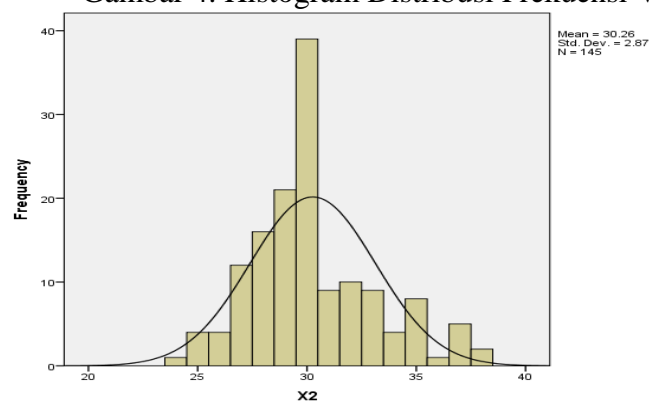
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{38-24}{8} \\ &= 1,75 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	24 – 25	5	3,50
2	26 – 27	16	11,10
3	28 – 29	37	25,50
4	30 – 31	48	33,10
5	32 – 33	19	13,10
6	34 – 35	12	8,30
7	36 – 37	6	4,10
8	38 – 39	2	1,40
Jumlah		145	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme



Tabel 15 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval 30 – 31 yaitu sebesar 33,10%. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Idealisme dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean sebesar 25 dan standar deviasi sebesar 5.

Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (M_i - S_{Di}) \\ &= < (25 - 5) \\ &= < 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (M_i - S_{Di}) \text{ s/d } (M_i + S_{Di}) \\ &= (25 - 5) \text{ s/d } (25 + 5) \\ &= 20 \text{ s/d } 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (M_i + S_{Di}) \\ &= > (25 + 5) \\ &= \geq 30\end{aligned}$$

Tabel 16. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 30$	48	33,10	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	97	66,90	Sedang
3	$X < 20$	0	0	Rendah
	Total	145	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel variabel Idealisme menunjukkan bahwa terdapat 48 responden (33,10%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi,

97 responden (66,90%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden pada kategori rendah.

1. Variabel Relativisme

Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba diukur dengan 7 pernyataan sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum ideal} & : 7 \times 1 = 7 \\ \text{Skor maksimum ideal} & : 7 \times 4 = 28 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} & : \frac{28+7}{2} = 17,50 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDt)} & : \frac{28-7}{6} = 3,60 \end{aligned}$$

Berdasarkan data Relativisme menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 28 dan skor terendah adalah 7. Nilai Mean sebesar 18,13, Median 18, serta SDi sebesar 2,06. Skor maksimum yang terjadi pada Relativisme adalah 24 yang nilainya di atas nilai rata-rata ideal, sehingga menunjukkan nilai yang sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 2,06 yang berarti bahwa fluktuasi dari penilaian responden terhadap Relativisme adalah $\pm 2,06$ dari 145 responden yang diamati. Penentuan perhitungan kelas interval untuk distribusi frekuensi adalah:

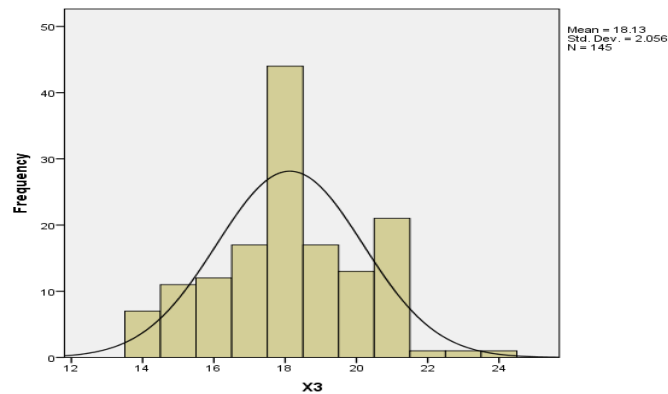
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} & = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ & = \frac{24-14}{8} \\ & = 1,25 \text{ dibulatkan menjadi } 1,30 \\ & 80 \end{aligned}$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 – 15,20	18	12,40
2	15,30 – 16,50	12	8,30
3	16,60 – 17,80	17	11,70
4	17,90 – 19,10	61	42
5	19,20 -20,40	13	9,00
6	20,50 – 21,70	21	14,50
7	21,80– 23	1	0,70
8	23,10 -24	2	14
Jumlah		145	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme.



Tabel variabel Relativisme menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 16,80 – 18,10, yaitu sebesar 30,30%. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Relativisme, dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai mean ideal variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba sebesar 17,50 dan standar deviasi 3,60.

Penentuan Kategori

Rendah = < (Mi – Sdi)

$$= < (17,50 - 3,60)$$

$$= < 13,90$$

$$\text{Sedang} = (Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (17,50 - 3,60) \text{ s/d } (17,50 + 3,60)$$

$$= 13,90 \text{ s/d } 21,10$$

$$\text{Tinggi} = > (Mi + SDi)$$

$$= > (17,50 + 3,60)$$

$$= \geq 21,10$$

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Relativisme.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 21,10$	24	16,55	Tinggi
2	$13,90 \leq X < 21,10$	121	83,45	Sedang
3	$X < 13,90$	0	0	Rendah
	Total	145	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel variabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (2,10%) yang berada dalam kategori kelompok tinggi, 121 responden (83,45%) berada pada kategori sedang, dan sisanya 0 responden berada pada kategori rendah.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen

mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, jika lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil Uji Normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		145
Normal	Mean	OE-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,996
Most Extreme	Absolute	0.040
Differences	Positive	0.036
	Negative	-0.040
Kolmogorov-Smirnov Z		0.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.976

Sumber : Data primer diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas diperoleh nilai Asymp.sig. sebesar 0,976 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak.

Pengujian linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan uji *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih dari 0,05 maka data tersebut linear, jika berada di bawah 0,05 maka data tersebut tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X ₁ dengan Y			
X ₂ dengan Y	1,531	0,114	Linear
X ₃ dengan Y	0,593	0,801	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa uji linearitas antara X₂ dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 1,531 lebih kecil dari F_{tabel} ($1,531 \leq 3,06$) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,114 ($0,114 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara Idealisme dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba adalah linier. Hasil uji linearitas antara X₃ dengan Y diperoleh F_{hitung} sebesar 0,593 lebih kecil dari F_{tabel} ($0,593 \leq 3,06$) dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,801 ($0,801 > 0,05$) yang menunjukkan hubungan antara Relativisme dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba adalah linier.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Hasil multikolinearitas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X ₁	0,958	1.043	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,964	1.037	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₃	0,993	1.007	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10. Selain itu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya di atas 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansinya di bawah 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig t	Keterangan
X ₁	0,683	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,237	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,088	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

5) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki varian yang sama dalam setiap dalam setiap kategori variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,337	1	143	0,562

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,562 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan jika populasi data memiliki varian yang sama atau homogen.

B. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengujian hipotesis pertama

a) Regresi Linier Sederhana

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh rangkuman hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil perhitungan *R Square* Hipotesis 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.171 ^a	0.029	0.023	2,151

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 24 menunjukkan bahwa nilai R Square 0,029 yang berarti variabel bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Gender yaitu sebesar 2,9% sedangkan sisanya 97.1%, dijelaskan oleh oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 25. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 1

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	15.243	0.257		59.279	0.000
(Gender)	0.744	0.358	0.171	2.080	0.039

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Uji *t* statistik untuk variabel Gender menghasilkan t_{hitung} 2,080 lebih besar dari t_{tabel} ($2,080 \geq 1,65$) dan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel Gender secara signifikan.

b) *One Way Anova*

Uji *One Way Anova* ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama guna mendukung hasil dari uji regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji *One Way Anova* diperoleh rangkuman hasil *One Way Anova* sederhana sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil perhitungan *One Way Anova* Hipotesis 1

	Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	20,032	1	20,032	4,328	0,039
Within Groups	661,858	143	4,628		
Total	681,890	144			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terjadi perbedaan dari segi gender.

Tabel 27. Hasil Uji Deskriptif *One Way Anova*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
Perempuan	70	15,24	2,268	0,271	14,70	15,78	10	22
Laki-laki	75	15,99	2,037	0,235	15,52	16,46	13	22
Total	145	15,63	2,176	0,181	15,27	15,98	10	22

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 27 menunjukkan jika mean perempuan sebesar 15,24 lebih rendah daripada mean laki-laki sebesar 15,99. Dari nilai mean yang diperoleh dapat disimpulkan jika perempuan bersikap lebih etis daripada laki-laki. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka uji *One Way Anova* ini mendukung uji regresi linier sederhana, sehingga hipotesis pertama “Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba” diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Perhitungan *R Square* Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.190 ^a	0.036	0.029	2.144

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 28 menunjukkan bahwa nilai R Square 0,036 yang berarti variabel bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Idealisme yaitu sebesar 3,6% sedangkan sisanya 96,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 29. Hasil Perhitungan *t test* Hipotesis 2

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	19.987	1.892		10.562	0.000
(Idealisme)	-0.144	0.062	-0.190	-2.314	0.029

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Uji *t* statistik untuk variabel Idealisme menghasilkan t_{hitung} -2,314 lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,31 \leq -1,65$) dan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel Idealisme secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,987 - 0,144X_2$$

Koefisien Idealisme sebesar 0,144 bernilai negatif yang berarti semakin tinggi Idealisme maka semakin rendah Persepsi Mahasiswa terhadap Praktik Manajemen Laba, atau bisa diartikan pula apabila nilai Idealisme (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba akan turun sebesar 0,144. Hipotesis kedua yaitu

Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba diterima.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Perhitungan R. *Square* Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.286 ^a	0.082	0.075	2.093

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Tabel 30 menunjukkan bahwa nilai R Square 0,082 yang berarti variabel bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Relativisme yaitu sebesar 8,2% sedangkan sisanya 91,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 31. Hasil Perhitungan t *test* Hipotesis 3

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	10.143	1.548		6.553	0.000
(Relativisme)	0.303	0.085	0.286	3.566	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Uji t statistik untuk variabel Relativisme menghasilkan t_{hitung} 3,566 lebih besar dari t_{tabel} ($3,566 \geq 1,65$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel Relativisme secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,143 + 0,303X_3$$

Koefisien Relativisme sebesar 0,303 bernilai positif yang berarti semakin tinggi Relativisme mahasiswa, maka semakin tinggi pula Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba, atau bisa diartikan pula apabila nilai Relativisme (X_3) meningkat 1 poin maka nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) akan naik sebesar 0,303 poin. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yaitu Relativisme berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba diterima.

4) Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis linier berganda. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap variabel Gender (X_1), Idealisme (X_2), dan Relativisme (X_3) yang memengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 32. Hasil Perhitungan R Square Hipotesis 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.378 ^a	0.143	0.124	2.036

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan nilai R Square pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel Gender, Idealisme, dan Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba yaitu sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 33. Hasil Perhitungan F test Hipotesis 4

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1 Regression	97,312	3	32,437	7,824	0.000 ^b
Residual	584,577	141	4,146		
Total	681,890	144			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 33 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,824 lebih besar dari F_{tabel} ($7,824 \geq 3,06$) dengan tingkat signifikansi p value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel Gender, Idealisme, dan Relativisme secara signifikan.

Tabel 34. Hasil Perhitungan t test Hipotesis 4

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	10.143	1.548		6.553	0.000
(Gender)	0.721	0.346	0.166	2.086	0.039
(Idealisme)	-0.117	0.060	-0.155	-1.950	0.053

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
(Relativisme)	0.303	0.085	0.286	3.566	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 4 sebagai berikut:

$$Y = 13,110 + 0,721X_1 - 0,117X_2 + 0,314X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan “Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba” diterima.

5) Sumbangan Relatif

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan sumbangan relatif yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 35. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)

Prediktor	Sumbangan Relatif (SR%)
Gender	0,99
Idealisme	75,93
Relativisme	23,08
Jumlah	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan relatif variabel Gender sebesar 0,99%, Idealisme 75,93%, dan Relativisme 23,08%.

6) Sumbangan Efektif

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan sumbangan efektif yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 36. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

Prediktor	Sumbangan Relatif (SE%)
Gender	0,14
Idealisme	10,86
Relativisme	3,30
Jumlah	14,30

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan relatif efektif Gender sebesar 0,14%, Idealisme 10,86%, dan Relativisme 3,30%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu variabel Gender (X_1) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji uji regresi linier sederhana dan didukung oleh *One Way Anova* yaitu sebesar 0,039, lebih kecil dari 5% yaitu $0,039 < 0,05$, mengindikasikan bahwa Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Dari uji *One Way Anova* diperoleh nilai

mean perempuan sebesar 15,24 lebih rendah daripada mean laki-laki yakni sebesar 15,99, sehingga dapat disimpulkan jika perempuan bersikap lebih etis daripada laki-laki.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mela dan Vita (2014) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung bersikap lebih tegas terhadap perilaku etis akuntan. Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi suatu hal. Laki-laki memiliki sifat yang rasional dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyukai tantangan, sedangkan perempuan akan bersikap lebih emosional dalam menghadapi permasalahan dan cenderung menghindari masalah. Perempuan cenderung lebih tegas dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penilaian etis. Mahasiswa perempuan cenderung berpersepsi lebih etis dalam menilai Praktik Manajemen Laba.

2. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu variabel Idealisme (X_2) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar negatif 0,144 menyatakan setiap kenaikan Idealisme 1 poin akan menurunkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 0,144 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu

0,036 < 0,05 mengindikasikan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Ietje Nazaruddin (2011) yang menyatakan bahwa Idealisme memiliki pengaruh signifikan secara negatif terhadap Manajemen Laba. Seorang yang Idealis ketika menemukan adanya masalah etika akan memutuskan untuk bertindak pada pedoman atau aturan tanpa sedikitpun keluar dari aturan atau nilai moral tersebut. Mahasiswa yang memiliki Idealisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi negatif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga Idealisme akan menolak atau memberikan tanggapan atas ketidaksetujuan atas Praktik Manajemen Laba.

3. Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu variabel Relativisme (X_3) berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,303 menyatakan setiap kenaikan Relativisme 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 0,303 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,082 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Relativisme berpengaruh

positif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Ietje Nazaruddin (2011) yang menyatakan bahwa Relativisme memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap Manajemen Laba. Individu yang Relativis justru tidak mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme Etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam pengalaman hidup seseorang.

Mahasiswa yang memiliki Relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap suatu skandal yang terjadi di dalam profesi yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga relativisme akan setuju terhadap Praktik Manajemen Laba. Relativisme akan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.

4. Pengaruh Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu variabel Gender (X_1), Idealisme (X_2), dan Relativisme (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y) pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,824 lebih besar daripada F_{tabel} ($7,824 > 3,06$), dan nilai probabilitas yang lebih

kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel Gender (X_1), Idealisme (X_2), dan Relativisme (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Y).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat responden mengenai Praktik Manajemen Laba. Selain itu, dapat kemungkinan terjadi bias pada data karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Penelitian ini menggunakan responden yang terbatas yaitu responden pada Universitas Negeri pada tahun angkatan 2013, 2014, dan 2015, sehingga kemungkinan akan dapat mengurangi generalisasi serta kurang mewakili secara keseluruhan data dari tujuan penelitian.
3. Pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gender mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba hanya sebesar 2,90%, variabel Idealisme dapat menjelaskan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 3,60%, variabel Relativisme mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 8,20%,

dan variabel Gender, Idealisme, dan Relativisme bersama-sama hanya mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 14,30%. Selain variabel-variabel independen di atas, variabel dependen selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapat bukti secara empiris tentang Gender, Idealisme, dan Relativisme terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Dari hasil pengujian statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Gender berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Tidak ada perbedaan antara sikap laki-laki dan perempuan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 5% yaitu $0,039 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Gender berpengaruh terhadap Persepsi Akuntansi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba.
2. Idealisme berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Semakin tinggi tingkat Idealisme seseorang, maka semakin negatif atau tegas persepsinya terhadap Praktik Manajemen Laba. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 19,987 - 0,144X_2$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,144 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan Idealisme 1 poin akan menurunkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 0,144 poin. Nilai probabilitas

yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,029 > 0,05$ mengindikasikan bahwa Idealisme berpengaruh negatif terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

3. Relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Seorang yang memiliki Relativisme tinggi akan lebih memberi toleransi dalam menemukan masalah moral serta dalam melaksanakan nilai-nilai (aturan) moral universal yang berlaku untuk membimbing perilaku mereka. Relativisme yang tinggi memberikan opini yang lebih toleran terhadap Praktik Manajemen Laba. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 10,143 + 0,303X_3$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,303 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 poin akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba sebesar 0,303 poin. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Relativisme berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba.

4. Gender, Idealisme, dan Relativisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 7,824 lebih besar dari F_{tabel} ($7,824 \geq 3,06$) dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi hasil analisis regresi linier berganda adalah $Y = 11,291 - 0,145X_1 + 0,198X_2 + 0,144X_3$.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dosen dan Prodi Akuntansi:

- a.** Berdasarkan total skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh merupakan Mahasiswa S1 Akuntansi, skor paling tinggi pada variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi sebesar 362 yakni pada pernyataan nomor 1 mengenai pencatatan penjualan sebelum dapat direalisasi. Mahasiswa beranggapan jika tindakan tersebut merupakan hal yang etis dilakukan. Sebaiknya, Dosen saat memberikan pelajaran di kelas lebih sering menyelipkan untuk mengingatkan mahasiswa jika pencatatan penjualan sebelum dapat direalisasi merupakan hal yang tidak etis.
- b.** Berdasarkan total skor skor pada distribusi kecenderungan variabel Idealisme sebanyak 66,90% responden berada pada kategori sedang sedangkan pada variabel Relativisme sebanyak 83,45% responden berada pada kategori sedang. Sebaiknya, Dosen sering mengarahkan dan mengajarkan mahasiswa untuk bersifat tegas dengan tetap memegang norma namun tetap fleksibel sesuai dengan fungsi, kondisi ataupun keadaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya:

- a.** Sebaiknya meneliti variabel-variabel lain selain variabel-variabel independen yang sudah ada di penelitian ini karena variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya memiliki pengaruh

yang sangat kecil yaitu sebesar 14,3% terhadap variabel dependen penelitian.

- b. Menambah sampel penelitian yang ada agar lebih luas karena penelitian ini hanya melibatkan satu perguruan tinggi saja dengan satu program studi.
- c. Diarahkan ke penelitian kualitatif. Selain itu dapat mempertimbangkan penggunaan sampel para manajer dan pihak-pihak yang terkait langsung dengan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Rois., Amirullah., Fauziah, Siti. (2003). *Perilaku Organisasi*. Malang: Bayumedia.

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.

Brooks, J., Brooks & Dunn, Paul. (2011). *Etika Bisnis & Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosakarya Offset.

Desy Midyarany. (2012). Pengaruh Sensitivitas Etis, Gender, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal*. Hlm. 5.

Dewanti Diwi. (2015): Pengaruh Orientasi Etis dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fakih, Mansour. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Forysth, D.R (1980). A taxonomy of ethical ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 39.

_____ & Berger R.E. (1982). The effect of ethical ideology on moral behavior. *Journal of Social Psycholog*, Vol. 117.

_____ & Nye J.L. (1990). Personal moral philosophies and moral choice. *Journal of Research in Personality*. Vol 24.

_____ (1985). Individual differences in information integration during moral judgement. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 49.

_____ (1981). Moral judgment: The influence of ethical ideology. *Personality and Social Psychology Bulletin*. Vol.7.

_____ (1982). Judging the morality of business practices: The influence of personal moral philosophies. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.49.

Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hartman, P., Laura & DesJardins, Joe. *Etika Bisnis: Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggung Jawab Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ietje Nazarudin. (2011): Dampak Religiositas, Relativisme dan Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba. *Disertasi*: Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. edisi ke 5. Semarang : Universitas Diponegoro.

Immanuel Oky Nurcahyo dan Nurmala Ahmar. (2012). Idealisme, Relativisme, dan Kreativitas Akuntan. *Jurnal The Indonesia Accounting Review* (Volume 2, No. 1, January 2012). Hlm. 77-80.

Julia Rosdiana Dewi, Luky Patricia Widianingsih, Vierly Ananta Upa.(2014). Analisis Perbedaan Gender terhadap Perilaku Etis, Orientasi Etis dan Profesionalisme pada Auditor KAP di Surabaya. *Jurnal Gema Aktualita* (Vol. 3 No.1, Juni 2014). Hlm. 55-58.

Jurica L. dan Gunardi E. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Universitas Bakrie. Vol. 8. No.1.

kbbi.we.id/persepsi diakses pada 10 November 2016.

Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

M. Khairul Dzakirin. (2013). “Orientasi Idealisme, Relativisme, Gender dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Krisis Etika Akuntan Profesional”. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.

Mella F dan Vita F.S (2014). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. *Jurnal WRA*. Vol. 2. No. 1.

Permatasari, Yuli (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Hasannudin.

Priantinah, Denies. (2008). Eksistensi Earnings Manajemen Dalam Hubungan Agen Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI, No.2.

Riahi, Ahmed & Belkaoui (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ridzal, Fauzie. (1993): *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya.

Sarwono, Jonathan (2006). *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Shomali, A., Mohammad. (2005). *Relativisme Etika*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.

Stice, Stice & Skousen (2004). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____(2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suwardjono (2006). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Tunakotta, Theodorus M. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba

Empat.

_____ (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta:
Salemba Empat.

Velasquez, G. Manuel (2005). *Etika Bisnis: Konsep dan Kasus*. Yogyakarta:
Penerbit Andi.

Yulaika. (2011): Persepsi Etis Pelaku Bisnis dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap
Praktik Manajemen Laba. *Tesis*: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

Identitas Responden

Nama =

(boleh tidak diisi)

NIM =

(boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin: () Laki-laki () Perempuan

Semester : () 4 () 6 () 8

IPK : () < 3 () 3-3,25 () 3,26-3,5 () > 3,5

Berikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Bacalah setiap pernyataan yang dimaksud secara seksama, dan kemudian pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai.

A. Praktik Manajemen Laba

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi.				
2.	Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya.				
3.	Mencatat persediaan fiktif agar nilai aktiva perusahaan menjadi lebih besar daripada nilai sesungguhnya.				
4.	Perusahaan tidak selalu harus menginformasikan laba yang sesungguhnya diperoleh selama satu periode tertentu dalam laporan keuangan.				
5.	Aktivitas rekayasa manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba yang dilaporkan.				
6.	Membesar-besarkan biaya dan				

No.	Penyataan	SS	S	TS	STS
	restrukturisasi dan penghapusan aktiva bukan perbuatan curang.				
7.	Mengecilkan catatan provisi piutang tak tertagih.				
8.	Mencatat penjualan sewa guna usaha tanpa memberikan gambaran perubahan ini dalam catatan atas laporan keuangan.				
9.	Pendapatan diakui setelah direalisasi.				
10.	Pendapatan diakui saat proses perolehan pendapatan telah selesai secara substansial yang berarti bahwa penjual telah menyediakan barang atau jasa kepada pembeli.				

B. Idealisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.				
2.	Perilaku yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.				
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain adalah tindakan yang salah dan tidak boleh dilakukan, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6.	Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.				
7.	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.				
8.	Kesejahteraan manusia harus menjadi perhatian utama dalam masyarakat.				
9.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.				

C. Relativisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak ada prinsip etika yang terlalu penting yang menyebabkan prinsip-prinsip tersebut harus menjadi bagian dari kode etik.				
2.	Etika moral yang diterapkan bervariasi dari satu situasi ke situasi lain dan dari masyarakat ke masyarakat lainnya.				
3.	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing – masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh orang lain (bersifat pribadi).				
4.	Berbagai tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan kebenaran mutlak.				
5.	Bermoral atau tidak bermoral tergantung pada setiap individu sendiri.				
6.	Standar moral adalah peraturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.				
7.	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.				
8.	Pengklasifikasian secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.				
9.	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang telah terjadi.				
10.	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.				

Mohon untuk mengecek kembali jawaban yang Anda berikan dan memastikan seluruh nomor telah diisi. Terima kasih atas partisipasi Anda.

LAMPIRAN 2

DATA DAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen

1. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
5	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25
6	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
8	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
9	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23
10	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	20
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24
13	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	21
14	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24
15	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	21
16	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	21
17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
18	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	27
19	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
20	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	15
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	23
23	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
24	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
25	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
26	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	19
27	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	21
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
29	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
30	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21

2. Idealisme

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
8	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	34
9	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	26
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
13	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	30
14	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32
15	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	30
16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
20	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	35
21	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34
22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
24	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
25	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
26	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28
27	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	32
28	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	32
29	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	30
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

3. Relativisme

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
5	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	30
6	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	26

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
7	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	22
9	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
10	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
13	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
14	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
15	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
16	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	25
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
18	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	26
19	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	25
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
21	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	27
22	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	27
23	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
24	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	24
25	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
26	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
27	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	20
28	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
29	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
30	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28

4. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Semester
1	Perempuan	4
2	Perempuan	4
3	Perempuan	4
4	Perempuan	4
5	Perempuan	4
6	Perempuan	4
7	Perempuan	4
8	Perempuan	4

No.	Jenis Kelamin	Semester
9	Perempuan	4
10	Perempuan	4
11	Perempuan	4
12	Perempuan	4
13	Perempuan	4
14	Perempuan	4
15	Laki-laki	4
16	Laki-laki	4
17	Laki-laki	4
18	Laki-laki	4
19	Laki-laki	4
20	Laki-laki	4
21	Laki-laki	4
22	Perempuan	4
23	Perempuan	4
24	Perempuan	4
25	Perempuan	4
26	Perempuan	4
27	Perempuan	4
28	Perempuan	4
29	Perempuan	4
30	Perempuan	4

1. Hasil Uji Validitas

a. Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Manajemen Laba

Correlations												
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Total
item1	Pearson Correlation	1	.462 [*]	.475 ^{**}	.080	.045	.068	.000	-.145	-.044	.122	.536 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.010	.008	.675	.812	.721	1.000	.443	.818	.522	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.462 [*]	1	.304	.098	.312	.060	-.025	-.067	.036	.212	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010		.102	.605	.094	.751	.897	.724	.850	.260	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.475 ^{**}	.304	1	.245	-.127	.127	-.185	-.056	.403 [*]	.591 ^{**}	.586 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.102		.192	.502	.502	.329	.770	.027	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.080	.098	.245	1	-.203	.709 ^{**}	.538 ^{**}	.488 ^{**}	.000	.272	.720 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.675	.605	.192		.283	.000	.002	.006	1.000	.146	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.045	.312	-.127	-.203	1	-.091	.178	-.254	.074	-.141	.180
	Sig. (2-tailed)	.812	.094	.502	.283		.633	.347	.176	.698	.456	.340
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.068	.060	.127	.709 ^{**}	-.091	1	.483 ^{**}	.023	.018	.013	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.721	.751	.502	.000	.633		.007	.904	.923	.946	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.000	-.025	-.185	.538 ^{**}	.178	.483 ^{**}	1	.368 [*]	-.098	-.068	.487 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	1.000	.897	.329	.002	.347	.007		.046	.605	.720	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.145	-.067	-.056	.488 ^{**}	-.254	.023	.368 [*]	1	-.089	-.062	.223
	Sig. (2-tailed)	.443	.724	.770	.006	.176	.904	.046		.640	.745	.235

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	-.044	.036	.403 [*]	.000	.074	.018	-.098	-.089	1	.695 ^{**}	.259
	Sig. (2-tailed)	.818	.850	.027	1.000	.698	.923	.605	.640		.000	.167
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.122	.212	.591 ^{**}	.272	-.141	.013	-.068	-.062	.695 ^{**}	1	.429 [*]
	Sig. (2-tailed)	.522	.260	.001	.146	.456	.946	.720	.745	.000		.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.536 ^{**}	.546 ^{**}	.586 ^{**}	.720 ^{**}	.180	.582 ^{**}	.487 ^{**}	.223	.259	.429 [*]	1
Total	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001	.000	.340	.001	.006	.235	.167	.018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Idealisme

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Total
item1	Pearson Correlation	1	.000	.356	.181	.488 ^{**}	-.024	.381 [*]	.167	.075	.145	.488 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		1.000	.054	.339	.006	.902	.038	.379	.695	.444	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.000	1	.320	.233	.000	.403 [*]	-.263	.367 [*]	.263	.392 [*]	.388 [*]
	Sig. (2-tailed)	1.000		.085	.215	1.000	.027	.161	.046	.160	.032	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.356	.320	1	.571 ^{**}	.571 ^{**}	.472 ^{**}	.532 ^{**}	.235	.356	.362 [*]	.799 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.054	.085		.001	.001	.008	.002	.212	.054	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item4	Pearson	.181	.233	.571**	1	.729**	.602**	.398*	.264	.385*	.436*	.773**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.339	.215	.001		.000	.000	.029	.159	.035	.016	.000
item5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.488**	.000	.571**	.729**	1	.602**	.474**	.264	.488**	.436*	.832**
	Correlation											
item6	Sig. (2-tailed)	.006	1.000	.001	.000		.000	.008	.159	.006	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-.024	.403*	.472**	.602**	.602**	1	.053	.234	.595**	.543**	.700**
item7	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.902	.027	.008	.000	.000		.781	.213	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson	.381*	-.263	.532**	.398*	.474**	.053	1	.048	-.081	.103	.508**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.038	.161	.002	.029	.008	.781		.800	.672	.589	.004
item9	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.167	.367*	.235	.264	.264	.234	.048	1	.167	.415*	.437*
	Correlation											
item10	Sig. (2-tailed)	.379	.046	.212	.159	.159	.213	.800		.379	.022	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.075	.263	.356	.385*	.488**	.595**	-.081	.167	1	.375*	.577**
item11	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.695	.160	.054	.035	.006	.001	.672	.379		.041	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson	.145	.392*	.362*	.436*	.436*	.543**	.103	.415*	.375*	1	.635**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.444	.032	.049	.016	.016	.002	.589	.022	.041		.000
item13	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Total	Pearson	.488**	.388*	.799**	.773**	.832**	.700**	.508**	.437*	.577**	.635**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.006	.034	.000	.000	.000	.000	.004	.016	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Relativisme

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Total
item1	Pearson	1	.047	.253	.099	.153	.192	.224	.487**	-.068	.060	.457*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.806	.178	.602	.419	.309	.233	.006	.721	.753	.011
item2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.047	1	.000	.200	.195	.051	.165	.201	.000	-.154	.281
	Correlation											
item3	Sig. (2-tailed)	.806		1.000	.289	.303	.787	.384	.286	1.000	.416	.132
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.253	.000	1	.000	.496**	.346	.296	.000	.054	.237	.558**
item4	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.178	1.000		1.000	.005	.061	.112	1.000	.778	.207	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson	.099	.200	.000	1	-.076	.312	.174	.248	.000	.023	.321
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.602	.289	1.000		.691	.093	.357	.187	1.000	.903	.084
item6	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.153	.195	.496**	-.076	1	.454*	.343	-.239	.134	.281	.589**
	Correlation											

item6	Sig. (2-tailed)	.419	.303	.005	.691		.012	.064	.204	.482	.132	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.192	.051	.346	.312	.454*	1	.184	.200	.391*	.353	.711**
item7	Sig. (2-tailed)	.309	.787	.061	.093	.012		.329	.290	.033	.056	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.224	.165	.296	.174	.343	.184	1	.214	.431*	.105	.661**
item8	Sig. (2-tailed)	.233	.384	.112	.357	.064	.329		.256	.018	.579	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.487**	.201	.000	.248	-.239	.200	.214	1	.000	-.171	.350
item9	Sig. (2-tailed)	.006	.286	1.000	.187	.204	.290	.256		1.000	.365	.058
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-.068	.000	.054	.000	.134	.391*	.431*	.000	1	.288	.515**
item10	Sig. (2-tailed)	.721	1.000	.778	1.000	.482	.033	.018	1.000		.123	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.060	-.154	.237	.023	.281	.353	.105	-.171	.288	1	.454*
Total	Sig. (2-tailed)	.753	.416	.207	.903	.132	.056	.579	.365	.123		.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.457*	.281	.558**	.321	.589**	.711**	.661**	.350	.515**	.454*	1
Total	Sig. (2-tailed)	.011	.132	.001	.084	.001	.000	.000	.058	.004	.012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

1. Reliabilitas Praktik Manajemen Laba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	11

2. Reliabilitas Idealisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	11

3. Reliabilitas Relativisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	11

LAMPIRAN 3

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Yogyakarta, 24 April 2017

Hal: Mohon Bantuan Pengisian Kuesioner
Yth : Responden yang terhormat
Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Anggun Mita Tri Kusumawardani

NIM : 13812141030

Status : Mahasiswa Strata 1 (S1), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNY

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Gender dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba (Studi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”***, peneliti memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan informasi pada masing-masing pertanyaan berikut dengan sebesar-besarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian.

Untuk itu saya mohon kesediaan Saudara berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiannya. Data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan Tugas Akhir Skripsi. Besar harapan saya supaya Saudara mengisi kuesioner ini dengan lengkap.

Saya menyadari waktu Saudara sangat berharga dan terbatas. Kuesioner ini dapat diisi dengan waktu singkat, kurang lebih sekitar lima menit, setelah itu dapat diserahkan pada peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Anggun Mita Tri K.

Peneliti dapat dihubungi di *e-mail* : anggunmita2828@gmail.com

atau No. Telp: 081227072329

Identitas Responden

Nama =

(boleh tidak diisi)

NIM =

(boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin: () Laki-laki () Perempuan

Semester : () 4 () 6 () 8

IPK : () < 3 () 3-3,25 () 3,26-3,5 () > 3,5

Berikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Bacalah setiap pernyataan yang dimaksud secara seksama, dan kemudian pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai.

A. Praktik Manajemen Laba

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mencatat penjualan sebelum dapat direalisasi.				
2.	Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya.				
3.	Mencatat persediaan fiktif agar nilai aktiva perusahaan menjadi lebih besar daripada nilai sesungguhnya.				
4.	Perusahaan tidak selalu harus menginformasikan laba yang sesungguhnya diperoleh selama satu periode tertentu dalam laporan keuangan.				
5.	Membesar-besarkan biaya dan restrukturisasi dan penghapusan aktiva bukan perbuatan curang.				

No.	Penyataan	SS	S	TS	STS
6.	Mengecilkan catatan provisi piutang tak tertagih.				
7.	Pendapatan diakui saat proses perolehan pendapatan telah selesai secara substansial yang berarti bahwa penjual telah menyediakan barang atau jasa kepada pembeli.				

B. Idealisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.				
2.	Perilaku yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.				
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain adalah tindakan yang salah dan tidak boleh dilakukan, walaupun hal tersebut memberikan keuntungan bagi kita.				
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.				
5.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6.	Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.				
7.	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.				
8.	Kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama dalam masyarakat.				
9.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.				

C. Relativisme

(SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak ada prinsip etika yang terlalu penting yang menyebabkan prinsip-prinsip tersebut harus menjadi bagian dari kode etik.				
2.	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing – masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh orang lain (bersifat pribadi).				
3.	Bermoral atau tidak bermoral tergantung pada setiap individu sendiri.				
4.	Standar moral adalah peraturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap orang lain.				
5.	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.				
6.	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang telah terjadi.				
7.	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau tidak bermoral tergantung pada situasi yang terjadi.				

Mohon untuk mengecek kembali jawaban yang Anda berikan dan memastikan seluruh nomor telah diisi.

Terima kasih atas partisipasi Anda.

LAMPIRAN 4

DATA PENELITIAN

Tabel Data Penelitian

1. Praktik Manajemen Laba

No.	1	2	3	4	6	7	10	TOTAL
1	2	2	2	1	2	2	2	13
2	3	2	2	2	2	2	2	15
3	3	3	3	2	2	2	2	17
4	2	2	2	3	3	3	2	17
5	3	3	2	3	3	3	2	19
6	3	2	3	2	2	2	2	16
7	2	2	2	2	2	2	2	14
8	3	3	2	2	2	2	2	16
9	2	2	2	3	2	3	2	16
10	1	2	1	2	2	3	2	13
11	2	2	2	2	2	2	2	14
12	3	3	3	2	2	2	2	17
13	3	3	2	1	1	2	2	14
14	3	3	3	2	2	2	2	17
15	3	3	2	1	1	2	2	14
16	2	2	2	1	2	2	2	13
17	3	2	2	2	2	2	2	15
18	3	3	4	3	2	2	3	20
19	3	2	2	2	2	2	2	15
20	2	2	2	2	2	2	2	14
21	1	1	1	2	2	1	2	10
22	2	2	2	3	2	3	2	16
23	2	2	1	3	3	1	2	14
24	3	3	2	2	2	2	2	16
25	3	2	2	1	1	2	2	13
26	3	2	2	2	2	2	2	15
27	2	3	2	3	2	2	2	16
28	3	2	2	2	2	2	2	15
29	3	2	2	2	2	2	2	15
30	3	2	2	2	2	2	2	15
31	2	2	3	2	2	2	2	15
32	3	3	2	3	2	2	2	17

No.	1	2	3	4	6	7	10	TOTAL
33	2	2	2	2	2	1	2	13
34	3	3	3	2	2	3	2	18
35	3	3	3	3	3	2	2	19
36	2	3	2	3	2	2	2	16
37	3	2	3	3	3	3	2	19
38	2	2	2	3	3	3	2	17
39	2	2	2	2	2	2	2	14
40	3	3	2	2	2	2	2	16
41	3	3	2	3	2	2	2	17
42	2	2	2	2	2	2	2	14
43	3	2	3	3	3	2	2	18
44	3	3	2	2	2	2	2	16
45	2	2	2	2	2	2	2	14
46	2	4	2	3	2	2	2	17
47	2	2	3	2	2	2	2	15
48	3	2	2	2	2	2	2	15
49	3	3	2	2	2	2	2	16
50	3	2	2	2	2	3	2	16
51	3	2	2	2	2	2	2	15
52	2	2	1	2	1	2	2	12
53	3	2	2	2	2	2	2	15
54	2	3	2	2	2	2	2	15
55	3	2	2	2	2	2	2	15
56	2	3	2	2	2	2	1	14
57	3	2	2	2	2	2	1	14
58	3	3	3	2	2	2	1	16
59	3	2	2	3	3	3	2	18
60	3	2	2	3	3	3	2	18
61	3	2	2	3	3	3	2	18
62	3	2	2	2	2	2	1	14
63	3	2	2	2	2	2	2	15
64	2	2	2	2	2	2	2	14
65	3	2	2	2	2	2	1	14
66	3	2	2	2	2	2	2	15
67	3	3	3	1	2	2	2	16
68	4	4	3	1	2	2	2	18
69	2	3	2	2	1	2	2	14

No.	1	2	3	4	6	7	10	TOTAL
70	2	3	2	2	1	2	2	14
71	3	2	2	2	2	2	2	15
72	2	3	2	2	2	2	2	15
73	2	2	2	2	2	2	2	14
74	3	2	2	2	3	2	2	16
75	1	2	1	1	1	2	2	10
76	2	1	1	1	1	2	2	10
77	3	2	2	3	2	1	1	14
78	3	3	2	2	2	2	1	15
79	3	3	2	3	2	3	2	18
80	3	3	2	2	2	2	3	17
81	2	2	2	3	2	2	2	15
82	3	2	2	2	2	2	1	14
83	2	2	2	2	2	2	1	13
84	2	2	2	2	2	2	2	14
85	2	2	2	2	2	2	2	14
86	2	2	2	2	2	2	1	13
87	3	3	2	3	2	3	2	18
88	4	4	2	1	2	2	2	17
89	3	2	2	2	2	2	2	15
90	4	4	2	1	2	2	2	17
91	3	2	2	2	2	2	2	15
92	3	3	2	3	2	3	2	18
93	2	2	2	2	3	2	2	15
94	1	2	1	2	2	2	2	12
95	3	3	3	2	2	2	2	17
96	2	2	2	2	2	3	2	15
97	2	2	3	2	2	3	2	16
98	2	3	3	3	3	3	2	19
99	2	2	2	3	2	2	2	15
100	3	3	2	3	2	3	2	18
101	2	3	2	2	3	3	2	17
102	3	3	2	3	3	3	3	20
103	2	3	2	2	2	3	2	16
104	3	2	1	3	2	3	2	16
105	2	2	1	1	3	3	2	14
106	3	3	3	2	2	2	2	17

No.	1	2	3	4	6	7	10	TOTAL
107	3	2	3	2	3	3	2	18
108	3	3	3	2	2	2	2	17
109	3	2	2	2	3	2	2	16
110	2	2	2	2	1	2	2	13
111	2	2	2	2	3	3	2	16
112	2	1	2	1	1	1	2	10
113	2	2	2	2	2	2	2	14
114	2	2	2	3	2	3	2	16
115	2	3	2	2	2	2	2	15
116	2	2	2	3	2	3	2	16
117	3	3	2	2	2	2	2	16
118	3	3	2	2	3	2	2	17
119	3	3	3	4	2	2	2	19
120	4	3	2	2	2	2	2	17
121	3	3	3	3	3	2	2	19
122	2	2	1	2	2	2	2	13
123	3	3	1	2	2	3	2	16
124	3	3	3	4	3	3	2	21
125	4	3	3	2	3	3	1	19
126	3	3	3	3	3	3	4	22
127	3	3	3	3	3	3	4	22
128	2	2	2	1	2	2	2	13
129	3	2	2	2	2	2	2	15
130	3	3	3	2	2	2	2	17
131	2	2	2	3	3	3	2	17
132	3	3	2	3	3	3	2	19
133	3	2	3	2	2	2	2	16
134	2	2	2	2	2	2	2	14
135	3	3	2	2	2	2	2	16
136	2	2	2	3	2	3	2	16
137	1	2	1	2	2	3	2	13
138	2	2	2	2	2	2	2	14
139	3	3	3	2	2	2	2	17
140	3	3	2	1	1	2	2	14
141	3	3	3	2	2	2	2	17
142	3	3	2	1	1	2	2	14
143	2	2	2	1	2	2	2	13

No.	1	2	3	4	6	7	10	TOTAL
144	3	2	2	2	2	2	2	15
145	3	3	4	3	2	2	3	20
Total	362	342	302	310	298	314	274	

2. Tabel Data Idealisme

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
8	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	34
9	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	26
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
13	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	30
14	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32
15	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	30
16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	25
20	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34
21	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
22	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30
23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37
24	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	28
25	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
27	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	30
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
31	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	35
32	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	28
33	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	29
36	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	30
37	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
38	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
39	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
45	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	33
46	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
47	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
51	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	33
52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
53	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	34
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
55	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
56	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	36
57	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
58	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
59	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
60	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
61	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33
62	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
67	4	4	4	3	3	4	1	1	3	1	28
68	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	35
69	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	35
70	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	32
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
74	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
75	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
76	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
79	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
80	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	31
81	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
82	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
83	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
84	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
87	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
88	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	35
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
90	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	35
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
92	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
93	3	2	2	4	4	3	1	3	2	3	27
94	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
96	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
97	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	35
98	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	27
99	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	28
100	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
102	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	30
103	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
104	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
105	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	31
106	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
107	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	33
108	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32
109	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	35
110	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	30
111	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	31
112	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	35
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
115	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
116	3	2	2	3	3	3	3	4	1	4	28
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
119	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	29
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
123	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	24
124	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33
125	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
128	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	32
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
130	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
131	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
133	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
134	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
135	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	34
136	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	26
137	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
138	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
139	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	25
140	3	4	3	3	3	4	1	3	4	3	31

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
141	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	32
142	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	30
143	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
144	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
145	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Total	420	393	427	440	434	434	358	410	419	395	

3. Tabel Data Relativisme

No.	1	3	5	6	7	9	10	TOTAL
1	2	2	2	2	3	2	2	15
2	2	3	3	3	2	2	2	17
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	2	2	3	2	3	3	3	18
5	3	3	4	3	3	2	2	20
6	2	3	3	2	3	3	3	19
7	2	2	2	2	2	2	2	14
8	2	2	2	2	2	2	3	15
9	3	3	2	3	2	2	3	18
10	2	2	2	3	3	4	2	18
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	2	3	3	3	2	2	3	18
13	2	3	2	2	3	2	2	16
14	2	3	3	3	2	3	3	19
15	2	3	2	2	3	2	2	16
16	1	3	3	3	2	3	3	18
17	2	3	3	3	3	3	3	20
18	2	2	2	3	2	3	3	17
19	2	2	3	3	2	2	3	17
20	2	3	4	3	3	3	3	21
21	2	2	2	3	3	4	2	18
22	2	2	3	3	3	2	2	17
23	2	2	2	2	2	2	3	15
24	2	2	3	2	2	2	2	15
25	2	2	2	3	2	2	3	16
26	2	3	3	3	3	2	2	18

No.	1	3	5	6	7	9	10	TOTAL
27	2	3	3	3	3	3	3	20
28	2	2	3	3	3	3	3	19
29	2	3	3	3	3	2	2	18
30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	1	3	3	3	3	3	3	19
32	2	3	2	3	3	2	3	18
33	2	2	2	2	3	1	2	14
34	2	2	2	3	3	2	2	16
35	2	3	2	2	3	2	3	17
36	2	3	3	3	3	2	3	19
37	4	3	4	3	3	4	3	24
38	2	2	3	2	3	3	3	18
39	2	2	3	3	3	2	2	17
40	2	3	3	3	3	2	2	18
41	2	2	2	2	2	3	3	16
42	3	3	3	3	3	2	3	20
43	2	2	3	3	3	3	2	18
44	2	2	2	3	2	2	2	15
45	2	3	2	2	2	2	2	15
46	2	3	3	3	4	3	3	21
47	2	2	3	3	2	2	3	17
48	2	3	3	3	3	2	2	18
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	2	3	3	2	3	3	2	18
51	2	3	3	3	3	2	2	18
52	2	3	1	3	1	2	2	14
53	2	3	3	3	2	2	2	17
54	2	2	2	2	3	2	2	15
55	2	3	3	3	3	2	2	18
56	2	3	3	3	3	2	2	18
57	2	3	3	3	3	2	2	18
58	2	3	2	3	3	2	2	17
59	2	3	3	3	3	3	3	20
60	2	3	3	3	3	3	3	20
61	2	3	3	3	3	3	3	20
62	2	3	3	3	3	2	2	18
63	2	2	3	3	2	3	3	18

No.	1	3	5	6	7	9	10	TOTAL
64	2	2	3	3	2	3	3	18
65	2	2	3	3	2	3	3	18
66	2	2	3	3	2	3	3	18
67	2	2	4	4	2	2	2	18
68	2	2	4	4	2	2	2	18
69	2	1	4	4	2	1	1	15
70	2	2	3	3	2	2	2	16
71	2	3	3	3	2	2	2	17
72	2	3	3	3	2	2	2	17
73	2	3	3	3	3	3	2	19
74	2	3	3	3	3	2	2	18
75	2	2	1	3	3	2	2	15
76	2	2	3	3	3	2	2	17
77	2	3	3	3	3	3	3	20
78	2	3	3	3	3	2	2	18
79	2	3	3	3	3	3	3	20
80	2	2	2	3	3	2	2	16
81	2	3	3	3	3	2	2	18
82	2	2	2	2	2	2	2	14
83	2	3	3	3	3	3	2	19
84	2	2	3	3	2	3	3	18
85	2	2	2	2	2	2	2	14
86	2	2	3	2	3	3	2	17
87	2	2	3	2	3	3	3	18
88	2	2	4	4	2	2	2	18
89	2	2	3	3	2	3	3	18
90	2	2	4	4	2	2	2	18
91	2	2	3	3	2	3	3	18
92	2	3	3	3	3	3	3	20
93	2	3	2	3	2	2	3	17
94	3	3	3	3	3	2	3	20
95	2	2	2	2	2	2	2	14
96	2	4	3	3	3	2	2	19
97	2	3	4	4	3	3	2	21
98	3	3	3	3	3	3	3	21
99	3	3	3	3	3	3	3	21
100	2	3	3	3	3	2	2	18

No.	1	3	5	6	7	9	10	TOTAL
101	2	3	2	3	3	3	3	19
102	2	2	2	3	3	2	2	16
103	2	2	2	3	2	3	3	17
104	2	3	3	3	2	3	3	19
105	2	3	3	4	4	3	4	23
106	3	3	3	3	3	3	3	21
107	2	3	3	2	3	3	3	19
108	2	3	3	2	3	1	2	16
109	2	3	3	2	3	3	3	19
110	2	3	3	3	3	2	2	18
111	2	2	3	3	2	3	3	18
112	3	3	3	3	3	3	3	21
113	2	3	3	3	2	3	3	19
114	2	4	3	3	3	3	3	21
115	3	3	3	3	3	3	3	21
116	3	3	3	3	4	3	3	22
117	3	3	2	2	2	2	2	16
118	2	3	3	3	3	2	2	18
119	3	3	3	3	2	2	2	18
120	3	3	3	3	3	3	3	21
121	3	3	3	3	3	3	3	21
122	2	3	3	3	2	3	3	19
123	3	1	4	3	4	2	4	21
124	3	3	3	3	3	3	3	21
125	3	3	3	3	3	3	3	21
126	3	2	3	3	3	3	4	21
127	3	3	3	2	2	3	3	19
128	2	2	2	2	3	2	2	15
129	2	3	3	3	2	2	2	17
130	3	3	3	3	3	3	3	21
131	2	2	3	2	3	3	3	18
132	3	3	4	3	3	2	2	20
133	2	3	3	2	3	3	3	19
134	2	2	2	2	2	2	2	14
135	2	2	2	2	2	2	3	15
136	3	3	2	3	2	2	3	18
137	2	2	2	3	3	4	2	18

No.	1	3	5	6	7	9	10	TOTAL
138	3	3	3	3	3	3	3	21
139	2	3	3	3	2	2	3	18
140	2	3	2	2	3	2	2	16
141	2	3	3	3	2	3	3	19
142	2	3	2	2	3	2	2	16
143	1	3	3	3	2	3	3	18
144	2	3	3	3	3	3	3	20
145	2	2	2	3	2	3	3	17
Total	307	364	390	396	367	346	354	

3. Tabel Karakteristik Responden

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
1	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
2	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
3	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
4	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
5	2015	Perempuan	Pengauditan 1
6	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
7	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
8	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
9	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
10	2015	Perempuan	Pengauditan 1
11	2015	Perempuan	Pengauditan 1
12	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
13	2015	Perempuan	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
14	2015	Perempuan	Pengauditan 1
15	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
16	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
17	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
18	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
19	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
20	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
21	2015	Perempuan	Pengauditan 1
22	2015	Perempuan	Pengauditan 1
23	2015	Perempuan	Pengauditan 1
24	2015	Perempuan	Pengauditan 1
25	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
26	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
27	2015	Perempuan	Pengauditan 1
28	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
29	2015	Perempuan	Pengauditan 1
30	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
31	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
32	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
33	2015	Perempuan	Pengauditan 1
34	2015	Perempuan	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
35	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
36	2015	Perempuan	Pengauditan 1
37	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
38	2015	Perempuan	Pengauditan 1
39	2015	Perempuan	Pengauditan 1
40	2015	Perempuan	Pengauditan 1
41	2015	Perempuan	Pengauditan 1
42	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
43	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
44	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
45	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
46	2015	Perempuan	Pengauditan 1
47	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
48	2015	Perempuan	Pengauditan 1
49	2015	Perempuan	Pengauditan 1
50	2015	Perempuan	Pengauditan 1
51	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
52	2015	Perempuan	Pengauditan 1
53	2015	Perempuan	Pengauditan 1
54	2015	Perempuan	Pengauditan 1
55	2015	Perempuan	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
56	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
57	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
58	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
59	2015	Perempuan	Pengauditan 1
60	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
61	2015	Perempuan	Pengauditan 1
62	2015	Perempuan	Pengauditan 1
63	2014	Perempuan	Pengauditan 1
64	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
65	2014	Perempuan	Pengauditan 1
66	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
67	2014	Perempuan	Pengauditan 1
68	2014	Perempuan	Pengauditan 1
69	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
70	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
71	2014	Perempuan	Pengauditan 1
72	2014	Perempuan	Pengauditan 1
73	2014	Perempuan	Pengauditan 1
74	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
75	2014	Perempuan	Pengauditan 1
76	2014	Perempuan	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
77	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
78	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
79	2014	Perempuan	Pengauditan 1
80	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
81	2014	Perempuan	Pengauditan 1
82	2014	Perempuan	Pengauditan 1
83	2014	Perempuan	Pengauditan 1
84	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
85	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
86	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
87	2014	Perempuan	Pengauditan 1
88	2014	Perempuan	Pengauditan 1
89	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
90	2014	Perempuan	Pengauditan 1
91	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
92	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
93	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
94	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
95	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
96	2014	Perempuan	Pengauditan 1
97	2014	Perempuan	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
98	2014	Perempuan	Pengauditan 1
99	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
100	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
101	2014	Perempuan	Pengauditan 1
102	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
103	2014	Laki-laki	Pengauditan 1
104	2013	Perempuan	Pengauditan 1
105	2013	Perempuan	Pengauditan 1
106	2013	Perempuan	Pengauditan 1
107	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
108	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
109	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
110	2013	Perempuan	Pengauditan 1
111	2013	Perempuan	Pengauditan 1
112	2013	Perempuan	Pengauditan 1
113	2013	Perempuan	Pengauditan 1
114	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
115	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
116	2013	Perempuan	Pengauditan 1
117	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
118	2013	Laki-laki	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
119	2013	Perempuan	Pengauditan 1
120	2013	Perempuan	Pengauditan 1
121	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
122	2013	Perempuan	Pengauditan 1
123	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
124	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
125	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
126	2013	Perempuan	Pengauditan 1
127	2013	Laki-laki	Pengauditan 1
128	2015	Perempuan	Pengauditan 1
129	2015	Perempuan	Pengauditan 1
130	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
131	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
132	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
133	2015	Perempuan	Pengauditan 1
134	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
135	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
136	2015	Perempuan	Pengauditan 1
137	2015	Perempuan	Pengauditan 1
138	2015	Perempuan	Pengauditan 1
139	2015	Laki-laki	Pengauditan 1

No.	Angkatan	Jenis Kelamin	Mata kuliah yang sudah ditempuh
140	2015	Perempuan	Pengauditan 1
141	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
142	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
143	2015	Laki-laki	Pengauditan 1
144	2015	Perempuan	Pengauditan 1
145	2015	Laki-laki	Pengauditan 1

LAMPIRAN 5

HASIL UJI DESKRIPTIF

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Manajemen Laba

Y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	4	2.8	2.8	2.8
12	2	1.4	1.4	4.1
13	12	8.3	8.3	12.4
14	27	18.6	18.6	31.0
15	28	19.3	19.3	50.3
16	26	17.9	17.9	68.3
Valid 17	21	14.5	14.5	82.8
18	11	7.6	7.6	90.3
19	8	5.5	5.5	95.9
20	3	2.1	2.1	97.9
21	1	.7	.7	98.6
22	2	1.4	1.4	100.0
Total	145	100.0	100.0	

2. Gender

X1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	70	48.3	48.3	48.3
Valid Laki-Laki	75	51.7	51.7	100.0
Total	145	100.0	100.0	

3. Idealisme

X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	.7	.7	.7
25	4	2.8	2.8	3.4

26	4	2.8	2.8	6.2
27	12	8.3	8.3	14.5
28	16	11.0	11.0	25.5
29	21	14.5	14.5	40.0
30	39	26.9	26.9	66.9
31	9	6.2	6.2	73.1
32	10	6.9	6.9	80.0
33	9	6.2	6.2	86.2
34	4	2.8	2.8	89.0
35	8	5.5	5.5	94.5
36	1	.7	.7	95.2
37	5	3.4	3.4	98.6
38	2	1.4	1.4	100.0
Total	145	100.0	100.0	

4. Relativisme

X3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	7	4.8	4.8	4.8
15	11	7.6	7.6	12.4
16	12	8.3	8.3	20.7
17	17	11.7	11.7	32.4
18	44	30.3	30.3	62.8
19	17	11.7	11.7	74.5
20	13	9.0	9.0	83.4
21	21	14.5	14.5	97.9
22	1	.7	.7	98.6
23	1	.7	.7	99.3
24	1	.7	.7	100.0
Total	145	100.0	100.0	

5. Tabel Statistik Deskriptif

Statistics					
		Y	X1	X2	X3
N	Valid	145	145	145	145
	Missing	0	0	0	0
Mean		15.63	.52	30.26	18.13
Median		15.00	1.00	30.00	18.00
Mode		15	1	30	18
Std. Deviation		2.176	.501	2.870	2.056
Minimum		10	0	24	14
Maximum		22	1	38	24

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.99633104
	Absolute	.040
Most Extreme Differences	Positive	.036
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

a. Idealisme

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	111.891	14	7.992	1.823	.042
	Between Groups	24.611	1	24.611	5.613	.019
	Linearity	87.280	13	6.714	1.531	.114
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	569.999	130	4.385		
Total		681.890	144			

b. Relativisme

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	(Combined)	79.663	10	7.966	1.773	.071
	Between Groups	55.683	1	55.683	12.390	.001
	Linearity	23.980	9	2.664	.593	.801
	Deviation from Linearity	602.226	134	4.494		
	Within Groups	681.890	144			
Total						

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.110	2.442		5.367	.000		
	X1	.721	.346	.166	2.086	.039	.958	1.043
	X2	-.117	.060	-.155	-1.950	.053	.964	1.037
	X3	.314	.083	.297	3.793	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.412	1.510	-.935	.351
	X1	.087	.214	.409	.683
	X2	.044	.037	1.187	.237
	X3	.088	.051	1.716	.088

a. Dependent Variable: RES2

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Y

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.337	1	143	.562

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

SUMBANGAN RELATIF (SR)

SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

A. One Way Anova

1. Gender

Descriptives

Y	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Perempuan	70	15.24	2.268	.271	14.70	15.78	10	22
Laki-Laki	75	15.99	2.037	.235	15.52	16.46	13	22
Total	145	15.63	2.176	.181	15.27	15.98	10	22

ANOVA

Y	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20.032	1	20.032	4.328	.039
Within Groups	661.858	143	4.628		
Total	681.890	144			

B. Regresi Linier Sederhana

1. Gender

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	.023	2.151

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.032	1	20.032	4.328	.039 ^b
	Residual	661.858	143	4.628		
	Total	681.890	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.243	.257		59.279	.000
	X1	.744	.358	.171	2.080	.039

a. Dependent Variable: Y

2. Idealisme

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	.029	2.144

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.611	1	24.611	5.354	.022 ^b
	Residual	657.279	143	4.596		
	Total	681.890	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.987	1.892	10.562	.000
	X2	-.144	.062	-.190	.022

a. Dependent Variable: Y

3. Relativisme

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.075	2.093

a. Predictors: (Constant), X3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.683	1	55.683	12.716	.000 ^b
	Residual	626.206	143	4.379		
	Total	681.890	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.143	1.548		6.553	.000
	X3	.303	.085	.286	3.566	.000

a. Dependent Variable: Y

C. Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.124	2.036

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.312	3	32.437	7.824	.000 ^b
	Residual	584.577	141	4.146		
	Total	681.890	144			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.110	2.442		5.367	.000
1 X1	.721	.346	.166	2.086	.039
X2	-.117	.060	-.155	-1.950	.053
X3	.314	.083	.297	3.793	.000

a. Dependent Variable: Y

D. Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

1. Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)

Diketahui:

$$\alpha_1 = 15,243$$

$$\alpha_2 = 19,987$$

$$\alpha_3 = 10,143$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 \times \Sigma XY$$

$$= 75 \times 16.070.472$$

$$= 1.205.285.400$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 \times \Sigma XY$$

$$= 4388 \times 16.070.472$$

$$= 70.517.231.136$$

$$\Sigma X_3 Y = \Sigma X_3 \times \Sigma XY$$

$$= 2629 \times 16.070.472$$

$$= 42.249.270.888$$

a. Variabel Gender (X₁)

$$\begin{aligned} \text{SR\%} &= \frac{\alpha_1 \Sigma X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{15,243 (1.205.285.400)}{(75 \times 16.070.472) + (4388 \times 16.070.472) + (2.692 \times 16.070.472)} \times 100\% \\ &= 0,99\% \end{aligned}$$

b. Variabel Idealisme (X₂)

$$\begin{aligned} \text{SR\%} &= \frac{\alpha_2 \Sigma X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{19.987 (70.517.231.136)}{(75 \times 16.070.472) + (4388 \times 16.070.472) + (2.692 \times 16.070.472)} \times 100\% \\ &= 75,93\% \end{aligned}$$

c. Variabel Relativisme (X₃)

$$\begin{aligned} \text{SR\%} &= \frac{\alpha_3 \Sigma X_3 Y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{10.143 (42.249.270.888)}{(75 \times 16.070.472) + (4388 \times 16.070.472) + (2.692 \times 16.070.472)} \times 100\% \\ &= 23,08\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

a. Variabel Gender (X₁)

$$\begin{aligned} \text{SE\%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\ &= 0,99\% \times 0,143 \\ &= 0,14\% \end{aligned}$$

b. Variabel Idealisme

$$\begin{aligned} \text{SE\%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\ &= 75,93\% \times 0,143 \end{aligned}$$

$$= 10,86\%$$

c. Variabel Relativisme

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

$$= 23,08\% \times 0,143$$

$$= 3,30\%$$